

KOLABORASI GURU BK DENGAN POLISI DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMP N 15

YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana strata 1

Oleh:

Tri Astuti
NIM. 13220020

Pembimbing:

Muhsin Kalida, S.Ag, M. A.
Nip. 19700403 2003121001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B- 768/Un.02/DD/PP.01.3/04/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Kolaborasi Guru BK Dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP
N 15 Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

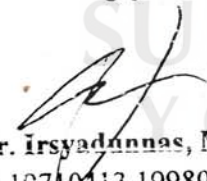
Nama : Tri Astuti
NIM/Jurusan : 13220020/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 16 Maret 2017
Nilai Munaqasyah : 93 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM MUNAQASYAH



Penguji II,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 5 April 2017
Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Astuti
NIM : 13220020
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di SMP N 15 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu dalam Bidang Bimbingan dan Konseling
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

A Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag, M. A.

NIP 197004032003121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Astuti

Nim : 13220020

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Kolaborasi Guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di SMP N 15 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang menyatakan,



Tri Astuti

13220020

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Untuk kedua orang tuaku tersayang

bapak Sugiya dan ibu Ngatinah

yang selalu memberiku semangat, motivasi, segala doa-doa dan dukungan sekaligus perjuangannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dengan lancar.



MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Tiap-tiap diri bertanggungjawab dari apa yang diperbuatnya

(QS; Al- Mudatsir: 38)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Al- Aliyy,2000), hlm .460.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kolaborasi Guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di SMP N 15 Yogyakarta” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
4. Bapak Muhsin Kalida M.A selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Segenap Staf Tata Usaha Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Bapak Komet yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi hingga akhir studi.
7. Bapak Nur Bawa Budi Utama selaku guru BK di SMP N 15 Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan memberikan batuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Bribda Irfan Prihartono yang telah memberikan pengetahuan dan sedikit waktunya untuk membagi ilmunya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Suami ku tercinta Joko susilo dan juga baby ku tersayang Deguardana Alinzky Susilo yang selalu memberikan semangat dan juga dukungannya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Sahabat-sahabat geng gincuku: Ida, Feri, Restu, Desi, Lilis yang selalu mensupport, memberikan motivasi, memberikan masukan agar penulis mencapai hasil yang maksimal mulai dari proposal, seminar sampai munaqosyah.
11. Teman-teman BKI angkatan 2013 yang saling mendukung terselesainya skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Yogyakarta, Maret 2017

Tri Astuti
NIM: 13220020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

TRI ASTUTI (13220020), Kolaborasi Guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP N 15 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang peneliti memilih judul kolaborasi guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba yaitu berawal dari penulis bershering dengan salah satu guru BK yang berada di SMP N 15 Yogyakarta, dan juga melihat venomena yang terjadi di lingkungan pelajar saat ini bahwa sangat banyak siswa-siswi yang sudah terjerumus dalam narkoba.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan polisi dan faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif, dengan mengambil judul “Kolaborasi Guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP N 15 Yogyakarta”. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif hasil penelitian.

Hasil penelitian bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan polisi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan cara formal yaitu dengan berkoordinasi dan sosialisasi. Sedangkan bentuk kolaborasi dilakukan dengan cara informal yaitu dengan cara patrol siswa dan stikerisasi.

Kata kunci: Kolaborasi Guru BK dengan Polisi, Penyalahgunaan Narkoba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penulisan.....	7
E. Manfaat Penulisan.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori	12
BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP N 15 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis SMP N 15 Yogyakarta	32
B. Sejarah SMP N 15 Yogyakarta	33
C. Visi, Misi, dan Tujuan di SMP N 15 Yogyakarta.....	35
D. Struktur Organisasi SMP N 15 Yogyakarta.....	37
E. Fasilitas dan Sarana Prasarana SMP N 15 Yogyakarta.....	38

F. Keadaan Guru dan Siswa.....	39
G. Gambaran Umum Organisasi Bimbingan dan Konseling.....	40
BAB III : BENTUK KOLABORASI GURU BK DENGAN POLISI SERTA	
FAKTOR PENDUKUNG PENGHAMBAT DALAM MENCEGAH	
PENYALAHGUNAAN NARKOBA	
A. Bentuk Kolaborasi Guru BK dengan Polisi	69
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
C. Kata Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menyatukan pengertian serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang berjudul *Kolaborasi Guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMP N 15 Yogyakarta*, maka penulis perlu memberikan penegasan-penegasan istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Kolaborasi Guru BK dengan Polisi

Kolaborasi merupakan kerjasama dan interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹ Bisa dikatakan bahwa kolaborasi merupakan bentuk kerjasama, berinteraksi, dan merencanakan bersama yang biasanya dilakukan oleh suatu lembaga dengan pihak-pihak yang terkait untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam penulisan ini, penulis membahas mengenai kerjasama yaitu antara Guru BK dengan polisi.

Sedangkan pengertian Guru BK yaitu seseorang yang memberikan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan juga mampu

¹Abdulsyani, *Sosiologi Skematika. Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm.156.

mengembangkan potensi yang dimilikinya se-optimal mungkin secara mandiri.² Yang dimaksud oleh penulis yaitu seseorang yang berprofesi dan bertugas memberikan bantuan kepada konseli melalui layanan BK agar mampu menyelesaikan masalah dan merupakan seorang guru pembimbing yang ada di SMP N 15 Yogyakarta.

Polisi merupakan seseorang yang bekerja di suatu lembaga yang bertugas untuk mengayomi masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), polisi artinya badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum (menangkap orang yang melanggar undang-undang dsb), dan sebagai anggota badan pemerintah (pegawai Negara yang bertugas menjaga keamanan dsb).³ Seperti yang dimaksud penulis dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa Polisi merupakan badan pemerintah yang diberikan tugas untuk memelihara keamanan dan memberikan sanksi jika ada seseorang yang melanggar peraturan. Polisi yang dimaksud penulis yaitu polisi yang berada di daerah Danurejan Yogyakarta.

Dalam penulisan ini yang dimaksud kolaborasi Guru BK dengan polisi adalah suatu interaksi sosial atau kerjasama yang dilakukan oleh seseorang yang berprofesi memberikan bantuan kepada konseli yang sedang mengalami masalah serta mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan BK dengan seseorang yang bekerja di badan pemerintah penegakan hukum, yang bertugas untuk memelihara

²Tidjan, dkk, *BK Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UPP-UNY, 1993), hlm. 7.

³*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1198.

keamanan dan ketertiban umum. Dalam hal menghadapi permasalahan yang ada di sekolah dan bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan yang diharapkan.

2. Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti kata mencegah ialah menahan agar sesuatu tidak terjadi.⁴ Sedangkan penyalahgunaan narkoba (*drug abuse*) adalah suatu pemakaian *nonmedical* atau *Illegal* barang haram yang dinamakan narkoba (narkotik dan obat-obat adaptif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya.⁵

Maksud mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu, suatu cara yang dilakukan untuk menahan agar tidak terjadi. Karena narkoba merupakan barang haram yang akan merusak anggota tubuh dan juga pikiran bagi penggunaannya.

3. Siswa SMP N 15 Yogyakarta

Menurut Shafique, siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dalam mengikuti jalan

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://www.kbbi.web.id>, diakses tanggal 18 November 2016.

⁵Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkotika Free Sex dan pemecahannya)*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 156.

kebaikan.⁶ Di dalam penelitian ini, siswa merupakan siswa kelas VII yang belajar di SMP N 15 Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta, Daurejan, D.I, Yogyakarta.

Dari beberapa istilah, maka penulis dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud Kolaborasi Guru BK dan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP N 15 Yogyakarta adalah suatu kerjasama yang dilakukan oleh seseorang yang berprofesi memberikan bantuan kepada konseli yang sedang mengalami masalah serta mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan BK dengan seseorang yang bekerja di suatu lembaga hukum yang bertugas sebagai keamanan dan ketertiban umum dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa SMP N 15 Yogyakarta khususnya kelas VII dengan menahan agar tidak ada siswa yang terjerumus narkoba. Karena narkoba merupakan barang haram yang akan merusak anggota tubuh dan juga pikiran bagi penggunannya.

B. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan generasi penerus bangsa. Mereka adalah cikal bakal di Negara ini. Maka mereka diharapkan cerdas, terampil, cerdik, dan juga tekun belajar dan tidak lupa untuk menjalankan kehidupan yang tertib dan selalu menjalankan pola hidup sehat, agar nantinya menjadi bibit-bibit yang membanggakan.

⁶ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

Maka, hidup di daerah maju seperti saat ini, siswa dituntut untuk menimba ilmu setinggi-tingginya. Dan tidak lupa dukungan dari orang tuanya. Sekarang ini berpendidikan tidak pandang bulu. Si kaya, miskin, sederhana semua dituntut untuk berpendidikan. Karena dengan berpendidikan mereka akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi ke depannya nanti.

Dunia pendidikan adalah sebuah proses yang harus dijalani peserta didik. Karena di dalamnya terdapat pembelajaran, pemahaman, dan pengetahuan akan uniknya dunia ini. Di dalam kegiatan pendidikan, siswa diharapkan dapat didorong untuk lebih aktif agar tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu unsur yang penting yaitu adanya pelaksanaan BK, dan kegiatan BK dapat membantu menunjang siswa dalam proses pembelajaran.

Guru BK sekolah merupakan guru yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan bantuan kepada siswa yang bertujuan untuk mendidik siswanya agar ia tidak ke arah yang negatif. Dan juga guru BK bertugas untuk memantau dan mencegah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Seperti; tawuran, membolos, merokok, mencegah pecandu narkoba, dan pergaulan bebas.

Jadi banyaknya permasalahan di sekolah, alangkah baiknya guru BK bekerjasama dengan pihak-pihak yang berwenang, seperti; polisi, puskesmas, dan BNN. Agar guru BK bisa mengatur langkah atau cara bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam mencegah agar siswa tidak terlibat penyalahgunaan narkoba, maka sebaiknya guru BK melakukan kerjasama dengan pihak polisi. Agar polisi sebagai kolaborator dalam mengembangkan layanan BK di sekolah. Karena polisi juga bertugas mengayomi dan menjaga tata tertib, keamanan dan kesehatan jauh dari narkoba.

Semakin baik kolaborasi dilakukan oleh guru BK dengan polisi maka semakin baik di dalam lingkungan pendidikan. Karena akan menjadikan siswa jauh dari dunia narkoba. Maka bisa dikatakan bahwasanya narkoba bisa dicegah dengan melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah dengan pihak yang berwajib (polisi) dengan guru BK tersebut. Dan juga guru BK akan memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Jadi guru BK masih tetap memantau siswanya sewaktu-waktu.

SMP N 15 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Yogyakarta. Di sekolah ini guru BK memberikan layanan BK dengan melakukan kolaborasi dengan pihak polisi setiap tahunnya. Bahkan polisi juga memantau terus mengenai siswanya. Karena polisi juga sering mendatangi sekolah dan mengadakan kegiatan sosialisasi seperti: pelanggaran lalu lintas, pergaulan bebas dan juga mengenai narkoba. Penulis memilih SMP N 15 Yogyakarta sebagai tempat lokasi penelitian, karena penulis pernah *bersharing* dengan salah satu guru BK di SMP N 15 Yogyakarta dan juga guru BK di SMP N 15 Yogyakarta justru memberikan saran-saran dalam pemilihan judul skripsi yang pernah ada di SMP N 15 Yogyakarta. Maka penulis juga lebih mudah mencari informasi yang terkait dengan judul skripsi yang

berjudul “Kolaborasi Guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP N 15 Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penulisan ini, adalah:

1. Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh Guru BK dengan Polisi dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba pada Siswa di SMP N 15 Yogyakarta?

D. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan Polisi dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba pada siswa di SMP N 15 Yogyakarta.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penulisan ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling islam yang berkaitan dengan olaborasi guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang besar bagi penulis, karena dengan di adakannya penelitian secara langsung, maka dapat memeberikan wawasan baru yang mungkin dibangku kuliah belum didapatkan. Bagi SMP N 15 Yogyakarta diharapkan dapat menjadi

sumber informasi dan referensi tambahan untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba..

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengetahuan penulis sudah banyak yang meneliti tentang mencegah penyalahgunaan narkoba, namun sampai saat ini belum menemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang membahas tentang “Kolaborasi Guru BK dengan Polisi Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP N 15 Yogyakarta”, tetapi penulis menemukan skripsi yang relevan, antara lain:

Pertama, skripsi Siti Romlah yang berjudul “Kolaborasi Guru BK dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta”. Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Skripsi ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan kerjasama Guru BK dengan Guru PAI. Hasil dari penulisan ini menyebutkan bahwa pelaksanaan kerjasama Guru BK dengan Guru PAI adalah Guru BK lebih banyak memberikan bimbingan melalui pendekatan psikologis, sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan. Selain itu, penulis juga menyebutkan faktor pendukung: adanya kesadaran diri dari semua pihak untuk mendukung dan mengikuti berbagai kegiatan serta adanya mushola sekolah sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan dan faktor penghambat: kurangnya kerjasama dengan masyarakat sekitar, keterbatasan koordinasi antara Guru BK dan Guru PAI.

Pihak madrasah hanya memberikan bimbingan dan pengawasan selama siswa berada di madrasah serta kurangnya kesadaran sebagai siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.⁷

Kedua, skripsi Angga Aris Twidyatama yang berjudul “ *Kerjasama Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang kerjasama BK dan Guru PAI karena penilaian mengenai akhlak kepribadian tidak hanya pada aspek kognitif saja. Tetapi pada aspek afektif juga. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk kerjasama. Alasan diperlukan kerjasama serta kendala-kendala yang dialami dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa di MAN Pakem. Hasil penulisan ini menunjukkan bentuk kerjasama adalah koordinasi untuk mengamati perilaku siswa kemudian hasil pengamatan tersebut dipadukan dengan semua Guru agar nanti bisa saling bertukar informasi mengenai data siswa. Alasan perlu diadakan kerjasama yaitu karena banyak siswa dan aspek yang dinilai, maka diperlukan kerjasama. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama adalah yaitu kurangnya koordinasi antar guru yang bersangkutan, jangkauan dari pihak madrasah terkait dengan penilaian akhlak dan kepribadian sangat terbatas hanya dalam ruang lingkup madrasah dan KBM madrasah.⁸

⁷ Siti Romlah, “*Kolaborasi Guru BK dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilaian Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁸ Angga Aris Twidyatama, “*Kerjasama Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian siswa di MAN*

Ketiga, skripsi Yusramita yang berjudul “*Upaya Guru Pembimbing dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa di SMA Sederajat Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mendeskripsikan tentang upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hasil dari penulisan ini menyebutkan bahwa belum semua guru pembimbing melakukan dan memasukan materi tentang narkoba dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selain itu juga disebutkan faktor yang menghambat yaitu, keterbatasan waktu yang diberikan disekolah, sehingga mempersulit guru pembimbing melaksanakan layanan dan upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba. Kerjasama guru pembimbing dengan orang tua juga tidak terjalin.

Keempat, skripsi Arifah Fatrunnisa yang berjudul “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mendeskripsikan tentang kerjasama yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan guru tahfidz dalam meningkatkan penghafal al-Qur’an pada siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk usaha formal yang dilakukan guru BK meliputi layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individu. Sedangkan yang dilakukan guru tahfidz yaitu dengan melakukan rolling guru dan pemberian ibroh. Jika dilihat dari jenis kolaborasi

yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru tahfidz yaitu kolaborasi tertier. Karena kolaborasi itu dilakukan hanya ketika ada masalah yang harus diselesaikan.⁹

Kelima, skripsi karya Taqi Tanani, Fakultas Tarbiah, jurusan pendidikan agama islam tahun 2016, yang berjudul “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggungjawab Guru pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Yogyakarta”. Skripsi ini mendeskripsikan mengenai cara guru agama islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan juga langkah dan kegiatan yang dilakukan guru agama islam yaitu berupa anak-anak diajarkan selalu patuh dan mengingat Allah, dan membentengi dirinya dengan akhlak dan perilaku yang terpuji, selalu mengetahui dampak penyalahgunaan narkoba. Dan adapun faktor yang berpengaruh dalam kegiatan tersebut yaitu: faktor keluarga, lingkungan, dan teman sebaya.¹⁰

Dari kelima kajian pustaka tersebut, tidak ada kesamaan yang membahas mengenai Kolaborasi guru BK dan Polisi dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba. Hal itu dapat dilihat dari skripsi yang pertama yang membedakan dengan skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu pada kolaborasi yang dilakukan dan juga tujuan yang ingin dicapainya. Sedangkan letak perbedaan dari skripsi kedua yaitu pihak kolaborasi yang dilakukan dengan

⁹Arifah Fatrunnisa, “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁰Taqi Fanani, “*Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggungjawab Guru pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Tarbiah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun, 2016.

tujuan serta tema atau pembahasan yang diangkat juga berbeda. Lalu perbedaan dari skripsi yang ketiga yaitu terletak pada metode yang dilakukan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah.

Selanjutnya skripsi yang keempat bentuk kolaborasi dan jenis kolaborasi yang dilakukan berbeda, pihak kolaborasinya juga berbeda, sedangkan dengan yang kelima letak perbedaannya yaitu cara pelaksanaannya berbeda, cara pencegahannya juga berbeda, meskipun sama-sama memiliki tujuan yang sama, namun cara pelaksanaan kegiatan dan waktu pelaksanaannya pun berbeda. Jadi bisa dikatakan bahwa dari kelima skripsi di atas membuktikan bahwa penelitian yang diteliti mengenai Kolaborasi Guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba belum ada.

G. Kerangka Teori

1. Kolaborasi Guru BK dengan Polisi

a. Pengertian Kolaborasi

Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹¹

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas. Dimana

¹¹Abdulsyani. *Sosiologi Skemtika, Teori dan Terapan*, hlm.156.

setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹²

Dalam istilah administrasi, menurut Hadari Nawawi, pengertian kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah diterapkan melalui pembagian tugas pekerjaan, tidak sebagai pengkotaan kerja tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹³

Jika dilihat dari beberapa teori di atas, bisa dikatakan bahwa kolaborasi yaitu suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua lembaga atau orang dengan melakukan pembagian pekerjaan atau tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

b. Jenis-Jenis Kolaborasi

Jenis kolaborasi ini bersifat umum mengenai sosiologi pendidikan, karena penulis tidak menemukan teori khusus yang menjelaskan mengenai kolaborasi guru BK dengan polisi, dan penulis memilih teori ini karena teori Jenis-jenis kolaborasi yang didasarkan perbedaan di dalam organisasi group atau di dalam sikap group. Jadi masih dalam ranah pendidikan, ada tiga jenis kolaborasi yaitu:

1) Kolaborasi Primer

Di sini group dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Group berisi seluruh kehidupan dari pada individu dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing

¹²*Ibid.*, hlm. 159.

¹³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1993), hlm.7.

pekerjaan demi kepentingan seluruh anggota dalam group ini. Contohnya: kehidupan rutin sehari-hari dalam berbicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lain.¹⁴

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas tradisional proses sosial yang namanya kolaborasi cenderung bersifat spontan. Inilah kolaborasi terbentuk secara wajar dalam kelompok-kelompok yang disebut primer. Di dalam kelompok-kelompok individu cenderung membaaur diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari bekerja sebagai perorangan.¹⁵

Kolaborasi primer bisa dibidang sebagai kolaborasi yang bersifat primitif. Jadi kolaborasi itu terbentuk karena tidak adanya rencana untuk melakukannya, dan bersifat spontan. Yang dibutuhkan hanyalah saling menguntungkan satu sama lain dan juga saling ada kecocokan dalam satu kelompok tersebut.

2) Kolaborasi Sekunder

Kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern.

Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan

¹⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 96- 97.

¹⁵J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*,(Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 38.

masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada group yang dipersatukan dengan itu, sikap orang-orang disini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya: kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintah dan sebagainya.¹⁶

Kolaborasi sekunder merupakan kolaborasi yang bersifat individualis, karena hanya mementingkan kepentingan diri sendiri.

3) Kolaborasi Tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya: hubungan buruh dengan pemimpin perusahaan, hubungan partai dalam usaha melawan partai.¹⁷

Kolaborasi tertier yaitu kolaborasi yang ada batasan-batasan dan juga adanya persaingan antar group. Jadi diantara group ada yang saling menjatuhkan demi kepentingan sendiri, egoisnya tinggi, dan tidak mau tau urusan orang lain.

c. Bentuk-Bentuk Kolaborasi yang Dilakukan oleh Guru BK dengan Polisi

¹⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, hlm.97.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

Teori yang digunakan di dalam penulisan ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan, karena penulis tidak menemukan teori khusus yang menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan kepolisian yang berupa:

1) Bentuk Usaha Formal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis. Menurut penulis jika diamati dari pengertian kolaborasi, bentuk kerjasama yang dilakukan secara formal yaitu sama-sama merencanakan dan juga memiliki tujuan akhir yang sama dan sudah tersusun dengan adanya persetujuan dari pihak-pihak yang terkait.

Guru BK dengan Polisi melaksanakan kegiatan yang dilakukan sudah diatur secara resmi dan disepakati bersama dan juga sudah diatur secara resmi oleh sekolah.

a) Sengaja

Kata sengaja yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu guru BK dengan Polisi membuatkan suatu rencana dan memiliki niat secara berkolaborasi. seperti halnya yang di jelaskan (HR. Bukhari dan Muslim didalam kedua kitab mereka yang paling shahih)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالتَّيَّةِ وَإِنَّمَا الْكَلِّ امْرِيٌّ مَأْتَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى نِسْوَةٍ فَمَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِ

Rasulullah SAW bersabda: *Sesungguhnya bagi setiap orang akan memperoleh seperti apa yang telah menjadi niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya itu menuju (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena tujuan dunia (harta, kekayaan, kemegahan) yang hendak diraihinya atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itupun kepada sesuatu yang ditujunya.* (HR. Bukhari dan Muslim didalam kedua kitab mereka yang paling shahih).¹⁸

Kerjasama yang dilakukan guru BK dengan polisi tidak hanya niat saja, melainkan harus adanya kesesuaian dan kesamaan tujuan yang ingin dicapai. Jadi kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan satu sama lain. Dan nantinya akan menjadi kolaborasi yang benar-benar bermanfaat untuk siswa dan siswi di SMP N 15 Yogyakarta. Karena, jika kegiatan kolaborasi itu tidak terlaksana dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan siswa mengenai dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Karena guru BK memerlukan pengetahuan dari pihak-pihak yang terkait, agar siswa siswinya benar-benar mengena dengan baik.

b) Terencana

Setelah memiliki niat untuk melakukan kolaborasi, kemudian guru BK dengan polisi merencanakan akan melakukan kolaborasi tersebut agar keduanya benar-benar

¹⁸Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Citra, 2009), hlm. 32.

melaksanakan kolaborasi di SMP N 15 Yogyakarta seperti di dalam surat Ali Imran ayat 159:

...فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (QS. Ali Imran: 159).¹⁹

Dalam surat Ali Imran ditekankan bahwa Allah lebih menyukai orang yang senantiasa membulatkan tekadnya serta orang-orang yang selalu bertawakkal kepada-Nya. Jadi Allah tidak menyukai orang-orang yang tidak memiliki tekad yang kuat dan selalu melalaikan-Nya.

c) Terarah

Setelah guru BK dengan Polisi memiliki niat yang pasti dan sudah terencana maka selanjutnya memiliki tujuan yang jelas dan juga menentukan target-target yang dicapai. Jadi kegiatan kolaborasi ini benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya itu Jadi dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau suatu rencana maka sebaiknya dilakukan dengan benar-benar dan tidak melakukan dengan seenaknya saja atau semaunya saja. Karena jika suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Aliyy,2000), hlm. 56.

d) Sistematis

Sistematis yaitu segala sesuatu yang dilakukan dengan cara berurutan. Maksud berurutan disini yaitu kolaborasi yang dilakukan guru BK dan polisi dilakukan dengan cara runtut sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٨﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah; 7-8)²⁰

Jadi jika dilihat dari surah Al-Insyirah ayat 7-8, menjelaskan bahwa seseorang harus bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal, dan janganlah bersifat tamak dalam melakukan suatu pekerjaan. Tamak disini maksudnya mengerjakan dengan banyak pekerjaan dan semuanya jadi terbungkalai.

2) Bentuk Usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana atau sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.²¹ Segala usaha yang dilakukan untuk menunjang dari kegiatan formal. Guru BK

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hlm. 478.

²¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 82.

melakukan kolaborasi dengan polisi dengan melaksanakan program yang mendukung baik yang direncanakan oleh sekolah maupun yang direncanakan dari pihak lain. Jadi program tersebut terjadi karena adanya kebutuhan yang spontan, tidak terencana. Contoh bentuk usaha informal yaitu, saat guru BK dengan polisi menangani siswa yang sedang tawuran maka kolaborasi itu tidak direncanakan sebelumnya.

d. Kolaborasi Guru BK dengan Polisi

Kolaborasi adalah kerjasama. Sedangkan kolaborator adalah orang yang bekerjasama dan kolaboratif adalah secara bersama-sama atau bersifat kerjasama.²² Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kolaborasi merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak kolaborator atau lebih, baik yang memiliki kedudukan yang sejajar maupun tidak sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip-prinsip kolaborasi.

Hubungan kolaborasi yang berhasil, sebagian terletak pada kemampuan sekolah untuk memenuhi peran dan misinya pada sumber masyarakat. Masyarakat adalah untuk membantu satu atau lebih wilayah layanan manusia. Misalnya, kebanyakan masyarakat memiliki

²²Achmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, hlm. 245.

akses kepada departemen kesehatan yang menawarkan sejumlah layanan medis dan program pendidikan kesehatan.²³

Hubungan kolaborasi dapat dibentuk sebagai berikut:

- 1) Saling memberikan informasi berupa data, keterangan-keterangan dan pendapat-pendapat dan lain-lain melalui konsultasi, rapat, diskusi dan lain-lain.
- 2) Koordinasi antar unit kerja dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas antara dua atau lebih unit kerja sesuai dengan bidangnya yang bilamana digabungkan akan merupakan satu kesatuan beban kerja.
- 3) Membentuk wadah kolaborasi yang bersifat non structural, antara lain dalam bentuk panitia, tim atau bentuk-bentuk lain yang bersifat insidental sesuai keperluan. Dalam hal ini, kolaborasi dilakukan dengan sejumlah personil yang mewakili unit kerja masing-masing.²⁴

Kerjasama atau kolaborasi merupakan salah satu asas dalam berorganisasi. Kolaborasi dapat dikatakan berhasil (produktif) jika memenuhi lima sumber kerja sebagai berikut:

- 1) Jika dengan cara yang tidak sulit atau yang tidak mempergunakan pemikiran yang berat dan rumit, dicapai hasil yang maksimal.
- 2) Jika cara kerja yang digunakan tidak banyak mempergunakan tenaga fisik, akan tetapi tidak mengurangi hasil yang dicapai.

²³*Ibid.*, hlm. 153.

²⁴*Ibid.*, hlm. 84.

- 3) Jika waktu yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan tidak lama tetapi diperoleh hasil yang sebesar-besarnya.
- 4) Jika ruang dan jarak dipergunakan secara minimal sehingga setiap pekerjaan dilaksanakan tanpa bergerak mondar-mandir yang jauh dan dapat memboroskan tenaga dan biaya, tetapi hasilnya tetap memuaskan.
- 5) Jika dipergunakan secara hemat dan tepat, dalam arti kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan tujuan dan pembiayaannya tidak mahal.²⁵

Kolaborasi guru BK dengan polisi adalah bentuk kolaborasi yang sama-sama saling menguntungkan dan merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan pendidikan, keamanan, dan kesehatan. Tidak terlepas dari kolaborasi dengan guru BK, polisi juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

e. Kolaborasi yang biasanya dilakukan oleh Guru BK

Kolaborasi Guru BK, yaitu kolaborasi yang biasanya dilakukan oleh guru BK.

Kolaborasi di dalam sekolah dilakukan:

- 1) Seluruh tenaga pengajar di sekolah
- 2) Seluruh tenaga administrasi di sekolah
- 3) OSIS dan organisasi kesiswaan yang ada

²⁵*Ibid.*, hlm. 177-178.

Kolaborasi dengan pihak luar :

- 1) Orang tua siswa
- 2) Organisasi profesi BK
- 3) Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta yang ada di masyarakat
- 4) Tokoh masyarakat.²⁶

f. Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Sebagaimana telah dikutip oleh Abdulsyani, menurut Charles Horton Coorley kolaborasi timbul apabila :

1. Orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan-kepentingan bersama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.
2. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan bersama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.²⁷ Pada dasarnya kolaborasi tidak akan terjadi apabila seseorang atau kelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari guru atau kelompok lain.

2. Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata mencegah adalah menahan agar sesuatu tidak terjadi.²⁸ Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian *nonmedical* atau *illegal* barang

²⁶Saring Marsudi, *Layanan BK di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hlm, 145.

²⁷Abdulsyani, *Sosiologi Skemtika, Teori, dan Terapan*, hlm.156.

²⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 982.

haram yang dinamakan narkoba (narkotik dan obat-obat adaptif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainnya.²⁹ Menurut Satya Joewana penyalahgunaan narkoba adalah pengguna narkoba yang dilakukan untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah yang lebih, secara tidak teratur, dan berlangsung lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik mental dan kehidupan sosialnya.³⁰ Seperti firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*³¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa khamr merupakan minuman yang diharamkan dan minuman tersebut sangat dianjurkan untuk di jauhi bagi siapa saja yang mengonsumsi ataupun pengguna. Maka dari itu dari guru BK sangat dalam menangani kasus narkoba di SMP N 15 Yogyakarta.

Dari sudut sosial yang menyebabkan seseorang menginginkan pemuasan keinginannya seketika itu juga.³² Narkoba yaitu zat atau obat

²⁹Softyan S Sex dan Wilia, *Remaja dan Masalah (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba Free Pemecahannya)*, (Bandung: Alfa Beta,2010), hlm. 156.

³⁰Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu*, (Jakarta: Balai Pustaka 2006), hlm.13.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Aliyy,2000)

³²*Ibid.*, hlm.1.

yang menyebabkan perubahan ketat kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan sakit dan menimbulkan ketergantungan (adiksi) seperti:

- a. Tanaman *papaver somniferum L*, termasuk biji, buah dan jerami
- b. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokain
- c. Bahan lain, bahan alamiah, sintesis maupun semi sintesis, yang belum disebutkan yang dapat sebagai pengganti morfina atau kokain yang ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai narkotika, apabila penyalahgunaannya dapat menimbulkan akibat ketergantungan yang merugikan.
- d. Campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan yang disebut di atas.³³

Yang dimaksud penulis mengenai mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu suatu lembaga penegak hukum yang memberikan pengarahan dan larangan bagi siswa yang menggunakan narkoba tersebut, karena jenis narkoba itu tidak boleh digunakan tanpa ada rekomendasi dari dokter untuk kesehatan.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang didapatkan di lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu lingkungan social, dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran–gambaran yang terorganisir dengan baik dan

³³Dokumentasi UUD Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1976 tentang Narkotika.

lengkap mengenai lingkungan sosial tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode analisa data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan data-data informasi mengenai kolaborasi Guru BK dengan Polisi untuk mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP 15 Yogyakarta.

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengemukakan masalah penelitian, atau dikenal sebagai istilah informasi, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.³⁴

Dalam penelitian ini, penentuan informasi menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dengan alasan agar menjadi sumber data dan mempunyai bahan informasi yang lengkap dan dengan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.

Dalam penelitian ini ada tiga subjek yang menjadi sumber untuk memperoleh informasi yaitu:

- a) Guru BK SMP 15 Yogyakarta yaitu Bapak Nur Bawa Budi Utama
- b) Polisi Danurejan yang ada di sektor Danurejan ada beberapa polisi yang terlibat tetapi penulis hanya mengambil satu polisi

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 4.

yang bernama Bribda Irfan Prihartono selaku humas di polsek Danurejan. Satu polisi itu benar-benar mengetahui dan merupakan pemimpin dalam kolaborasi dengan guru BK dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba di SMP 15 Yogyakarta.

- c) Dan yang terakhir sumber data dari beberapa siswa kelas VII J, penulis mengambil tiga siswa dari kelas VII J karena penulis dapat rekomendasi dari guru BK. Guru BK memilih Kelas VII J karena kelas VII J dianggap siswa banyak yang mengikuti dalam kegiatan sosialisasi mencegah penyalahgunaan narkoba. Jumlah siswa kelas VII J adalah 32 siswa dan guru BK mengambil 3 siswa dari kelas VII J. Subjek yang diambil hanya tiga siswa yang bernama AR, SR, FA semuanya kelas VII J karena siswa pernah mendapatkan layanan mengenai penyalahgunaan narkoba serta siswa tersebut belum terjerumus dan tidak pernah terjerumus narkoba.

2) Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan polisi serta faktor pendukung dan penghambat kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan polisi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMP N 15 Yogyakarta.

3) Metode Pengumpulan Data

- a) Metode Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non participant* atau observasi tak terstruktur. Dimana, penulis tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek yang diteliti. Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian yang ditunjukkan mengenai gambaran bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan polisi dalam melaksanakan kegiatan mencegah penyalahgunaan narkoba, layanan BK yang diberikan, letak geografis sekolah, tata ruangan BK serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sosial yang ada di sekitar SMP N 15 Yogyakarta.

b) Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam.³⁵

Dalam metode wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam pedoman wawancara yang sesuai dengan keadaan subjek dan objek penulisan, bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan polisi serta faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan mencegah penyalahgunaan narkoba.

Metode wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK yang bernama Nur Bawa Budi Utama yaitu untuk memperoleh

³⁵M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 83- 85.

data yang meliputi program layanan BK di SMP N 15 Yogyakarta, bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan polisi, serta faktor penunjang dan penghambat melakukan kolaborasi seperti waktu pelaksanaannya, koordinasi atau komunikasinya. Sedangkan metode wawancara yang dilakukan dengan polisi yang bernama Irfan Prihartono untuk memperoleh data tujuan melakukan kolaborasi dengan guru BK, faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kolaborasi, sedangkan faktor yang menghambat, bentuk kolaborasi yang telah dilakukan, serta pelaksanaan melakukan kolaborasi. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada siswa yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai narkoba setelah mengetahui dampak penggunaan narkoba, pengaruh bagi siswa setelah mendapatkan pengetahuan yang dilakukan oleh polisi, dan manfaat yang didapatkan siswa dari pengetahuan mengenai narkoba.

c) Dokumentasi

Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa

gambar, patung, film dan lain- lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁶

Dengan metode ini penulis mendapatkan data yang akurat dan sesuai di lapangan. Seperti profil sekolah, dokumen yang dibutuhkan, program-program BK, bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan polisi dalam pelaksanaan kolaborasi guru BK dengan polisi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

4) Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulis, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data yang sudah didapatkan.

Dan semua data yang diperoleh akan menjadi jawaban dari permasalahan yang sudah dirumuskan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memperoleh data, penulis mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilaksanakan melalui observasi. Data-data tersebut berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian dan sebagainya.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 329.

b) Reduksi data

Merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan yang paling penting yang berkaitan dengan penelitian dan memilih hal-hal yang pokok yang didapatkan dari lapangan dari hasil observasi, subjek dan objek penelitian dan wawancara diambil data yang sekiranya relevan sehingga dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan. Jadi intinya mencari data setelah mendapatkan data dari lapangan seperti hasil wawancara, observasi lingkungan sekolah, subjek penelitian, selanjutnya memahami dan merangkum hal-hal yang sekiranya dibutuhkan dan dianggap penting dan sesuai, lalu diolah menjadi suatu kalimat yang baik dan benar.

c) Penyajian data

Penulis mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Lalu dianalisis sehingga akan memunculkan penulisan tentang Kolaborasi guru BK dengan Polisi dalam mencegah Penyalahgunaan Narkoba.

5) Penarikan Kesimpulan

Yaitu menyimpulkan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah penulis lakukan terhadap objek penelitian yang diteliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMP N 15

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis SMP N 15 Yogyakarta

Letak dan Keadaan Geografis SMP N 15 Yogyakarta Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di kota Yogyakarta, yang berdekatan dengan stasiun kereta api Lempuyangan Yogyakarta, DIY. Letak sekolah ini cukup strategis karena berada tepat di jalan Tegal Lempuyangan 61, kecamatan Danurejan, kabupaten/ kota Yogyakarta, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dekat dengan jalan raya dan jembatan layang.

Sekolah ini dahulu berdekatan dengan bioskop Mataram di sebelah selatannya dan SMP N 4 Yogyakarta yang terletak di sebelah baratnya. Meskipun letaknya yang cukup strategis, namun kendala yang masih dihadapi adalah belum adanya sarana transportasi umum, seperti bus yang melewati arah menuju sekolah ini, sehingga kebanyakan siswa harus menggunakan sepeda untuk ke sekolah dan alternatif lainnya siswa harus diantar jemput oleh orang tuanya, karena sebagian siswa berasal dari luar kota Yogyakarta.

Dengan luas area tanah kurang lebih 1 hektar, SMPN 15 Yogyakarta terkenal dengan kegiatan keterampilan bagi para siswa baik di dalam maupun di luar jam sekolah, yang banyak menekankan kepada kerajinan teknik.

Karena dahulunya merupakan sekolah teknik (ST), jadi sampai sekarang siswa pun dibekali dengan keterampilan-keterampilan tersebut.³⁷

B. Sejarah SMP N 15 Yogyakarta

1. Masa Sebelum Kemerdekaan

SMP N 15 Yogyakarta yang beralamat di jalan Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta memiliki sejarah panjang keberadaannya. Pada masa sebelum kemerdekaan, sumber-sumber dan dokumen resmi yang dijadikan sebagai bahan referensi sudah sangat langka dan sudah tidak ditemukan lagi. Adapun peninggalan yang masih ada misalnya, mesin-mesin praktek keterampilan, buku-buku praktek keterampilan, beberapa tulisan di dinding bangunan 48 Dokumentasi, ada 47 alat teknik sebelum roboh. Sehingga dapat diketahui bahwa SMP N15 Yogyakarta pada masa sebelum kemerdekaan atau lebih tepatnya pada masa Hindia Belanda, merupakan Sekolah Teknik atau AMBA SCHOOL.³⁸

2. Masa Sesudah Kemerdekaan

Secara singkat, kronologi keberadaan SMP N 15 Yogyakarta bisa diutarakan sebagai berikut: Sekitar tahun 1975, banyak Sekolah Teknik (ST) yang beralih nama dan digabung menjadi satu sekolah, seperti ST 7, ST 8, ST 9, ST 10 yang diubah menjadi 2 sekolah yaitu ST 7 berdiri sendiri, sedangkan ST 8, ST 9, ST 10 digabung menjadi ST 8 dan berada dalam satu lokasi. ST 7 dan ST 8 dipimpin oleh satu orang kepala sekolah yaitu Muslim. Adapun mengenai program keterampilan ST 7 yaitu

³⁷ Dokumentasi Profil SMP N 15 Yogyakarta pada tanggal 5 januari 2017

³⁸ *Ibid*

program keterampilan logam dan ST 8 dengan program keterampilan listrik dan bangunan. Pada tahun 1978 ST 7 dipindah ke luar kota menjadi SMP, sedangkan lokasi di Jalan Tegal Lempuyangan sepenuhnya dipakai oleh ST Negeri 8 dengan program keterampilan logam, bangunan dan listrik. Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 0259/O/1994 tanggal 5 Oktober 1994 tentang alih fungsi ST/SKKP menjadi SMP, maka ST Negeri 8 beralih fungsi menjadi SMP Negeri 19 Yogyakarta. Adapun program keterampilan masih tetap dijalankan seperti pada waktu masih ST. Pada tahun 1997 SMP Negeri 19 berubah menjadi SLTP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan SK Mendikbud RI No. 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan nomenklatur SMP Menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP. Selanjutnya pada tahun 2000 SLTP berubah menjadi SMP, sehingga SLTP Negeri 15 Yogyakarta berubah menjadi SMP Negeri 15 Yogyakarta.³⁹

3. Masa Sekarang

Sejak terjadinya bencana puting beliung pada tanggal 18 Februari 2007, SMP N 15 Yogyakarta mulai berbenah diri sehingga menjadi sekolah standar dan unggulan nasional. Dengan status kepemilikan tanah pemerintah yaitu sultan ground luas lahan 12.703 m² hingga tanah yang sudah terbangun seluas 7.249 m² dan juga tanah yang siap dibangun seluas 630m². Sehingga di dalamnya terdapat berbagai bangunan diantaranya dengan membangun laboratorium komputer, laboratorium

³⁹ *Ibid*

bahasa, ruang audiovisual, ruang praktik bengkel, dan menambah koleksi perpustakaan untuk para siswa, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kelas ruang TU, Sehingga dengan bangunan yang baru dan fasilitas yang lebih lengkap dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa untuk lebih maju.⁴⁰

C. Visi, Misi dan Tujuan di SMP N 15 Yogyakarta

1. Visi sekolah

- a. Unggul dalam bidang peningkatan akademik.
- b. Unggul dalam bidang peningkatan aktivitas keagamaan.
- c. Unggul dalam prestasi seni, budaya, dan olah raga.
- d. Mandiri dan berjiwa wirausaha.
- e. Terampil berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- f. Unggul dalam penyediaan media dan sarana belajar serta kegiatan siswa.
- g. Lingkungan yang hijau bersih dan asri.⁴¹

2. Misi sekolah

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut.
- b. Mengembangkan sekolah berwawasan mutu dan keunggulan.
- c. Menumbuh kembangkan rasa cinta seni dan olah raga sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik.

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

- d. Membekali jiwa kewirausahaan dan kemandirian dalam menghadapi persaingan global.
- e. Membekali keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- f. Meningkatkan mutu media, sarana dan prasarana belajar serta kegiatan siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- g. Lingkungan sekolah yang asri, bersih, nyaman dan bersahaja⁴²

3. Tujuan

a. Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, pendidikan lebih lanjut dan memiliki tanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan.

b. Khusus

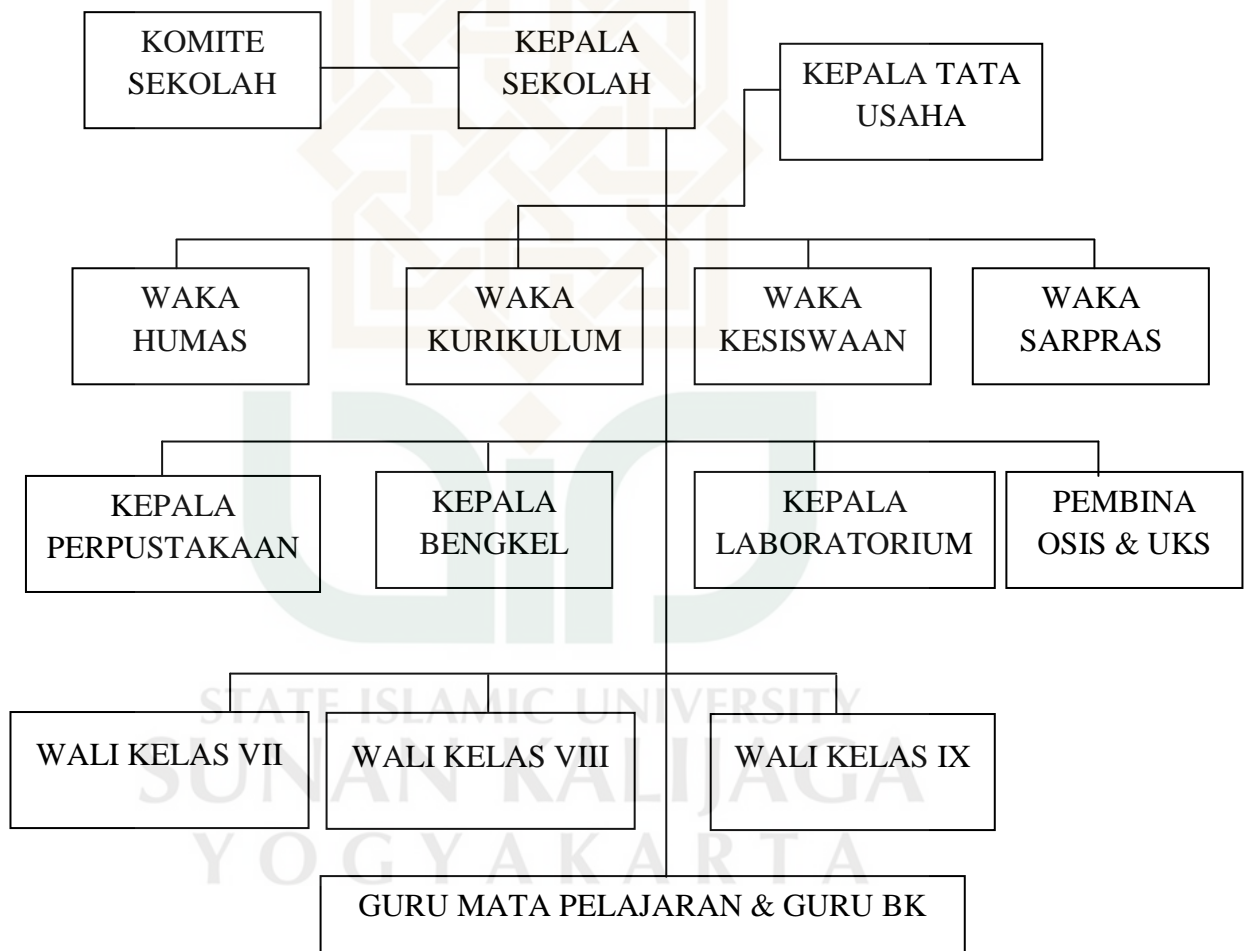
- 1) Mengaplikasikan nilai-nilai moral beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pebudayaan adab pergaulan dan etika kepribadian luhur.
- 3) Pencapaian standar proses pembelajaran tuntas dan pendekatan individu dengan strategi antara aspek berfikir, karsa, karya, estetka, moral, keagamaan, serta tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.
- 4) Memiliki kreatifitas dalam keterampilan teknik dasar sebagai bekal hidup mandiri.
- 5) Memiliki tata kelola lingkungan sekolah yang sehat.

⁴² *Ibid*

- 6) Memiliki prestasi sebagai sekolah berwawasan lingkungan sampai tingkat nasional.⁴³

D. Struktur Organisasi SMP N 15 Yogyakarta

Bagan: 1



Struktur organisasi di SMP N 15 Yogyakarta:

Kepala Sekolah : Siti Arina Budiastuti. MPd BI

Kepala Tata Usaha : Handra Sutrisno, S Sos

⁴³ *Ibid*

Wakaur Kurikulum	:Drs. Nugroho Agus Prihanto
Wakaur. Sarana dan Prasarana	:Drs. Hendar Pancono
Wakaur. Kesiswaan	:Drs. Sukoco
Wakaur. Humas	:Drs Heri Sumanto, S.Pd
Kepala Urusan Perpustakaan	:Andi Suryono, S.Pd
Kepala bengkel	: Lilik Parwana, S.Pd
Kepala Lab Bahasa	:Drs. Mujiraharja
Kepala Lab. Iab	:Dewi Nurwinanti, S.Si
Pembina OSIS dan UKS	:Eny Darsiti, SPd
Koordinator Guru BK	:Nur Bawa Budi Utama, S.Pd
Koordinator Keterampilan	:Saebani, S.Pd ⁴⁴

E. Fasilitas dan Sarana Prasarana SMP N 15 Yogyakarta

Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di SMP N 15 Yogyakarta meliputi, ruang kelas terdapat 30 ruangan, untuk mengenai hak kepemilikan tanah berdasarkan kebutuhan yaitu 12. 703 m² dan sudah mendapatkan sertifikat. Di SMP N 15 Yogyakarta juga terdapat beberapa ruang meliputi, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium Biologi, ruang laboratorium bahasa, ruang multimedia, ruang OSIS, gudang, ruang serba guna, ruang ibadah, ruang olahraga, dan masing-masing dari ruangan berjumlah satu ruangan. Sedangkan ruang keterampilan ada 3 ruangan, ruangan UKS ada 2, ruangan BK ada 2 ruangan, ruang kantin mempunyai 2

⁴⁴ Dokumentasi struktur organisasi SMP N 15 Yogyakarta, pada tanggal 5 januari 2017.

ruangan. Gudang ada 1 ruangan, WC guru ada 6 ruangan, WC siswa ada 16 ruangan, tempat parkir ada 2 ruangan, ruang dapur, rumah penjaga ada 2 ruangan, menara air ada 4 buah.⁴⁵

F. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru merupakan elemen yang terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengetahui kondisi siswa secara langsung. Guru juga salah satu faktor penentu baik tidaknya mutu kualitas siswa. Oleh sebab itu, sangat diharuskan pengaturan tugas bagi para guru untuk mempermudah guru dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan para siswa. Guru yang terdapat di SMP N 15 Yogyakarta memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar secara langsung yaitu khususnya untuk guru mata pelajaran umum, sedangkan guru BK memiliki peran tersendiri dalam hal mengarahkan, memberi informasi, dan membantu memecahkan masalah. Masing-masing guru BK memiliki jam untuk masuk kelas sesuai dengan siswanya masing-masing namun semua guru BK selalu terbuka kepada siswanya, jika siswa datang sendiri ke ruang BK.⁴⁶

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sekolah. Siswa adalah faktor penting kedua setelah guru,

⁴⁵ Dokumentasi saraba dan prasarana SMP N 15 Yogyakarta, pada tanggal 5 Januari 2017.

⁴⁶ Dokumentasi Profil guru SMP N 15 Yogyakarta, pada tanggal 5 Januari 2017 ,

karena dalam proses pengajaran, guru langsung berhadapan dengan siswa yang masing-masing memiliki perbedaan kemampuan, karakter, dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda.

Hal tersebut juga membuat permasalahan yang dialami juga berbeda-beda dan penanganannya yang dilakukan pun juga pasti berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti yang dilakukan oleh guru BK dengan mengadakan kolaborasi dengan salah satu lembaga, jika kegiatan itu dilakukan akan berdampak positif bagi siswanya, khususnya kelas VII. Guru BK memilih kelas VII yang dibekali materi mengenai penyalahgunaan Narkoba, agar siswa bisa berfikir lebih dan juga siswa selalu mencegah dan tidak terjerumus dalam narkoba.⁴⁷

G. Gambaran Umum Organisasi Bimbingan dan Konseling

1. Data Guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 15 Yogyakarta

- a. Nama : Siti Aminah, SPd
 N I P : 196106161986022003
 Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 16 Juni 1961
 Pangkat/Jabatan/Golongan : Pembina, IV/a
 TMT sebagai guru : 1 Februari 1986
 Masa Kerja : 26 tahun 2 bulan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir/Specialisasi: Sarjana S-1 /Akta IV
 Program Keahlian yang diampu : Bimbingan Dan Konseling

⁴⁷ *Ibid*

- Nama Instansi/Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
- Telp / Fax : 0274-512912
- Kabupaten/kota : Kotamadya Yogyakarta
- b. Nama : Lis Kadarwati, S.Pd
- N I P : 196002141986022002
- Tempat/Tanggal Lahir : Purwokerto, 14 Februari 1960
- Pangkat/Jabatan/Golongan : Pembina, IV/a
- TMT sebagai guru : 1 Februari 1986
- Masa Kerja : 26 tahun 2 bulan
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pendidikan Terakhir/Spesialisasi: Sarjana S-1 /akta IV
- Program Keahlian yang diampu : Bimbingan Dan Konseling
- Nama Instansi/Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
- Telp / Fax : 0274-512912
- Kabupaten/kota : Kotamadya Yogyakarta
- c. Nama : Dra. Suparmini
- N I P : 196008111987102001
- Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 11 Agustus 1960
- Pangkat/Jabatan/Golongan : Pembina, IV/a
- TMT sebagai guru : 1 Oktober 1987
- Masa Kerja : 26 tahun 6 bulan
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pendidikan Terakhir/Spesialisasi: Sarjana S-1 /AKTA IV

Program Keahlian yang diampu : Bimbingan Dan Konseling

Nama Instansi/Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta

Telp / Fax : 0274-512912

Kabupaten/kota : Kotamadya Yogyakarta

Provinsi : DIY

d. Nama : Nur Bowo Budi Utomo, S.Pd

N I P : 197007191996011001

Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 19 Juli 1970

Pangkat/Jabatan/Golongan : Pembina, IV/b

TMT sebagai guru : 1 Januari 1996

Masa Kerja : 17 tahun 9 bulan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Terakhir/Spesialisasi: Sarjana S-1 /Akta IV

Program Keahlian yang diampu : Bimbingan Dan Konseling

Nama Instansi/Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta

Telp / Fax : 0274-512912

Kelurahan : Bausasran

Kecamatan : Danurejan

Kabupaten/kota : Kotamadya Yogyakarta

Provinsi : DIY

2. Visi Misi dan Tujuan Guru BK di SMP N 15 Yogyakarta

1) Visi

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia.

2) Misi

- a. Misi pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku afektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- b. Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat.
- c. Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

3) Tujuan

Adapun tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling ialah agar siswa dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.

- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin..
- c. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.⁴⁸

4. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

a. Sarana

1) Alat Pengumpul Data

Penyediaan alat pengumpul data seperti: format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket/data pribadi, catatan harian, daftar nilai prestasi belajar, catatan konseling, instrumen pengembangan bakat dan minat.

- 2) Alat penyimpan data, contoh: buku pribadi, catatan harian.
- 3) Perlengkapan teknis, contoh: buku pedoman atau petunjuk, blanko surat, agenda surat, komputer.

b. Prasarana

Prasarana Penunjang Layanan:

- 1) Ruang bimbingan dan konseling terdiri atas: ruang tamu, ruang kerja, ruang bimbingan dan konseling kelompok/diskusi, ruang dokumentasi.
- 2) Anggaran biaya untuk menunjang kegiatan layanan terdiri atas biaya/anggaran biaya yang diperlukan, home visit.

⁴⁸ Dokumentasi profil BK SMP N 15 Yogyakarta, pada tanggal 5 januari 2017.

5. Struktur Bimbingan dan Konseling

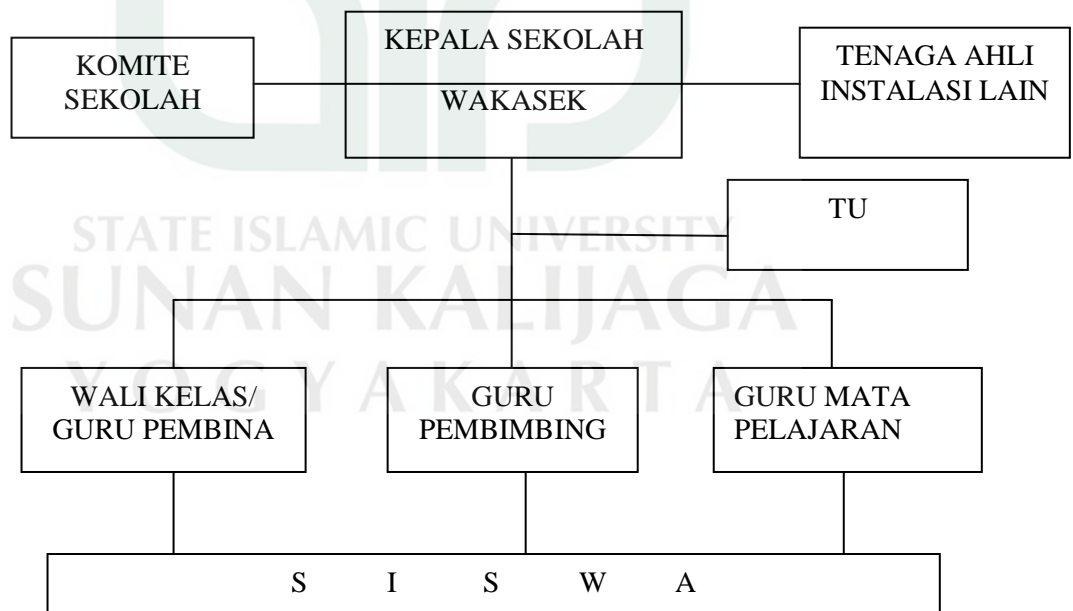
Struktur organisasi bimbingan dan konseling merupakan komponen yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Setiap orang yang berada dalam struktur organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda satu dengan yang lainnya, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan koordinasi kerja guru bimbingan dan konseling dalam setiap pendidikan. Adapun struktur organisasai bimbingan dan konseling di SMP N 15 Yogyakarta sebagai berikut:

Struktur organisasi pelayanan bimbingan dan konseling di SMP N 15 Yogyakarta⁴⁹

Bagan 2

Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMP N 15

Yogyakarta



⁴⁹ Dokumentasi struktur organisasi BK smp N 15 Yogyakarta, pada tanggal 5 Januari 2017.

Pengelolaan pelayanan bimbingan didukung oleh adanya organisasi. Organisasi pelayanan bimbingan meliputi segenap unsur yang meliputi:

- a. Kepala sekolah: Penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah
- b. Koordinator BK Guru pembimbing: Pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
- c. Guru mata pelajaran: Pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggungjawab memberikan informasi tentang siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling
- d. Wali kelas: Guru yang diberikan tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggungjawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya
- e. Siswa: Peserta didik yang berhak menerima pengajaran, pelatihan dan pelayanan bimbingan dan konseling
- f. Tata Usaha: Pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling
- g. Komite sekolah: Organisasi orang tua siswa yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling

6. Layanan Bimbingan dan Konseling

Dari segi unit waktu sepanjang tahun ajaran pada satuan pendidikan, ada lima jenis program layanan yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

1) Program Tahunan

Program pelayanan bimbingan dan konselin meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.

Layanan yang terdapat dalam program tahunan yang pertama yaitu meliputi layanan orientasi, layanan yang kedua yaitu mengenai layanan informasi. Layanan informasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media seperti poster, papan bimbingan media BK seperti ular tangga dan dadu. Waktu pemberian layanan informasi diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan yang ketiga yaitu layanan penempatan dan penyaluran. Biasanya layanan penempatan dan penyaluran diberikan pada siswa khususnya kelas VII mengenai pengembangan ekstra kulikuler dan kelas IX mengenai penjurusan studi lanjut.

2) Program Semesteran

Program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.

Layanan yang diberikan dalam program semesteran yaitu himpunan data yang meliputi DCM, daftar siswa asuh, persyaratan beasiswa, hasil sosiometri, nilai raport, catatan anekdot, konferensi kasus, dan *home visit*. Program semesteran ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, layanan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan siswa yang kemudian akan ditindak lanjuti melalui konseling individu maupun kelompok.

3) Program Bulanan

Program pelayanan bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.

Layanan yang diberikan dalam program bulanan yaitu aplikasi instrumentasi meliputi data cek masalah, data pribadi konseli, angket minat terhadap karir atau pekerjaan, dan angket sosiometri. Program ini dilaksanakan pada saat masuk kelas.

4) Program Mingguan

Program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.

Program mingguan yang dilakukan guru BK yaitu konseling kelompok. Biasanya proses konseling kelompok dan klasikal yang bisa dilakukan di ruang BK, aula sekolah, dan ruangan kelas. Guru

BK dalam melakukan konseling kelompok minimal satu minggu sekali dan juga klasikal kegiatan itu dilakukan secara bergantian.

5) Program Harian

Program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan atau rencana program layanan dan atau satuan kegiatan pendukung atau rencana kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling.

Program harian yaitu mengenai konseling individu. Biasanya dalam proses konseling individu bisa dilakukan di ruang BK, ruangan aula, dan bisa juga di dalam kelas namun bersifat tertutup. Konseling individu minimal dilakukan satu hari sekali tergantung situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan konseling individu guru BK mengacu pada hasil aplikasi instrumentasi. Dengan dilaksanakannya konseling individu, siswa diharapkan mampu mengenali masalah yang dihadapi dan mampu memahami apa yang sedang terjadi. Dalam pelaksanaan konseling individu tidak cukup untuk dilakukan satu kali, akan tetapi memerlukan setidaknya dua kali untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada siswa. Selain itu guru BK dalam menindak lanjuti hasil dari konseling individu yaitu salah satunya dengan memantau keadaan siswa.

7. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling SMP N 15 Yogyakarta

Fungsi layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP N 15 Yogyakarta yaitu meliputi:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang membantu siswa untuk memahami diri dan lingkungannya.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu siswa mampu mencegah atau menghadirkan diri dari permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi yang membantu siswa mengatasi masalah yang dialami.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu siswa memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e. Fungsi advokasi, yaitu fungsi untuk membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.⁵⁰

8. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling SMP N 15 Yogyakarta

Secara teknis layanan BK dikembangkan dalam sembilan jenis layanan yang meliputi:

- a. Layanan Orientasi

Layanan yang membantu siswa menerima dan memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah dan objek-objek yang

⁵⁰Dokumentasi Layanan Bimbingan dan Konseling SMP N 15 Yogyakarta

dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa di lingkungan yang baru.

Kegiatan orientasi ini dilaksanakan pada awal semester di tahun ajaran baru guna untuk mengenalkan pada siswa tentang program bimbingan dan konseling yaitu mengenai program belajar. Sekaligus memberikan motivasi untuk mencapai program belajar tersebut. Peran guru bimbingan dan konseling di sini yaitu sebagai informator dan motivator.

b. Layanan Informasi

Layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan. Dalam layanan informasi tidak ada penentuan waktu yang jelas. Namun diselenggarakan ketika informasi itu dibutuhkan untuk siswa. Layanan informasi dilakukan oleh guru BK dengan menggunakan media.

Media yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi seperti:

- 1) Brosur, biasanya berisi tentang informasi sekolah lanjutan yang didapat dari sekolah lanjutan seperti Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah dan lain sebagainya.
- 2) Papan bimbingan, papan bimbingan merupakan sarana pemberian informasi menggunakan papan yang berisi informasi yang meliputi

tiga bidang yaitu pribadi, karir, dan sosial belajar. Papan bimbingan masing-masing dibagi untuk kelas VII, VIII, dan IX untuk materi yang disampaikan oleh guru BK menyesuaikan kebutuhan siswa. Papan bimbingan diperbarui setiap tiga bulan sekali oleh guru bimbingan dan konseling.

- 3) Power Point Text, media ini digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih menarik yang diselingi dengan gambar dan video karena guru BK menyadari bahwa apa yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa apabila siswa itu tertarik. Untuk media *power point text* digunakan saat pelaksanaan klasikal, pelaksanaannya sendiri dilakukan secara terencana maupun secara spontan ketika dirasa siswa membutuhkan layanan klasikal.
- 4) Pamflet, di sekolah ini tersebar di lingkungan sekolah yang berisi himbauan dan motivasi agar menyadarkan siswa.
- 5) Ular tangga, media ini dilaksanakan saat kegiatan klasikal, jadi kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk 2 kelompok ada salah satu siswa mewakili untuk memainkan dadunya setiap dadu dimainkan dan menunjukkan angka setiap angka itu terdapat pertanyaan yang wajib di jawab siswa. Pertanyaan-pertanyaan itu tergantung tema dan materinya.
- 6) Dadu, metode ini dimainkan tidak jauh beda dengan ular tangga namun kalau dadu ini hanya berupa dadu-dadu seperti puzzle jadi setiap dadu-dadu itu digabung-gabungkan nanti akan membentuk

suatu gambar, tugas siswa disini yaitu menceritakan maksud dari gambar tersebut.

Selain media, guru BK dalam menyampaikan layanan informasi yaitu menggunakan metode antara lain:

- 1) Klasikal, apabila yang membutuhkan informasi satu kelas penuh seperti contoh ketika anak satu kelas tidak mengerjakan PR maka guru BK menjelaskan tentang pentingnya belajar dan memberi motivasi belajar.
- 2) Individu, apabila yang memerlukan lebih khusus satu anak dan membutuhkan bantuan yang jelas.
- 3) Konseling kelompok, apabila yang membutuhkan informasi beberapa anak maka menggunakan konseling kelompok.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Layanan penempatan dan penyaluran yang diselenggarakan meliputi:

- 1) Penyaluran beasiswa yang diberikan pada siswa yang kurang mampu atau siswa yang berprestasi. Dalam penyelenggaraan layanan ini guru BK berkolaborasi dengan wali kelas.
- 2) Penyaluran kegiatan keagamaan, guna menyalurkan peserta didik untuk meningkatkan religius seperti kegiatan tahfidz yang biasanya dilakukan seminggu sekali pada hari rabu, sholat duha dilakukan setiap hari antara jam 08.00-10.00 pagi, sholat

berjamaah yang biasanya dilaksanakan pada waktu sholat dzuhur. Semua kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diatur. Dalam penyaluran kegiatan ini yang berperan yaitu guru bimbingan dan konseling serta guru pembimbing keagamaan.

- 3) Remedial, untuk menyalurkan yang memerlukan kegiatan remidial guna untuk menyempurnakan nilai yang cacat dan kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Yang melakukan layanan ini yaitu wali kelas, akan tetapi guru BK juga ikut berperan seperti memotivasi khususnya kelas remedial.
- 4) Les/bimbingan belajar, dilaksanakan untuk kelas sembilan di semester satu dan dua, untuk mempersiapkan ujian nasional. Guru BK berperan untuk menentukan kelas sesuai dengan prestasi siswa.
- 5) Ekstrakurikuler, sebagai sarana untuk mengembangkan diri siswa sesuai dengan potensi, bakat, minat yang dimiliki. Penempatan ekstrakurikuler ditujukan pada kelas VII.

d. Layanan Konseling Perorangan

Layanan yang membantu siswa dalam mengentaskan masalah. Layanan konseling perorangan dilakukan ketika siswa melakukan kesalahan. Layanan ini dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling ketika siswa membutuhkan bantuan.

Layanan konseling perorangan ini dilakukan oleh guru pembimbingnya dan juga layanan konseling perorangan dilaksanakan

sewaktu-waktu. Siswa akan datang dengan sendirinya atau siswa akan dipanggil oleh pihak guru BK. Kegiatan ini dilakukan agar permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa akan cepat terselesaikan.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Dilakukan untuk beberapa anak sebagai upaya pencegahan maupun sebagai upaya membimbing siswa agar lebih baik lagi. Layanan ini dilakukan oleh guru BK. Dilakukan secara spontan apabila beberapa anak mengalami masalah.

f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi dalam melalui dinamika kelompok. Dilakukan oleh beberapa anak untuk menyelesaikan masalah dari masing-masing siswa secara kelompok yang dipimpin oleh guru BK dengan waktu minimal satu jam. Biasanya dilakukan diberbagai tempat yaitu, Mushola sekolahan, ruang perpustakaan, dan yang paling sering dilakukan yaitu di ruangan BK. Layanan konseling kelompok dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sama dalam suatu kelompok siswa.

g. Layanan Konsultasi

Layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa. Dilaksanakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Biasanya konsultasi dilaksanakan dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, kepala sekolah untuk memecahkan masalah siswa. Layanan konsultasi ini biasanya dilakukan di ruang BK. Waktu pelaksanaan layanan konsultasi tidak terjadwal dan pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan siswanya.

h. Layanan Mediasi

Layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar personal. Digunakan untuk menciptakan hubungan yang kondusif dan baik diantara siswa satu dengan yang lain yang mengalami konflik.⁵¹

Layanan mediasi dilakukan jika ada permasalahan-permasalahan yang besar dan harus segera terselesaikan. Kegiatan itu pun dilakukan secara spontan dan biasanya kegiatan ini dilakukan jika ada anak yang terjerumus narkoba, perkelahian, dan game online.

9. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMP N 15 Yogyakarta

Pelayanan bimbingan dan konseling SMP N 15 Yogyakarta, terdiri dari empat bidang:

⁵¹Dokumentasi Layanan Bimbingan dan Konseling SMP N 15 Yogyakarta

- a. Bidang pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Dilaksanakan secara individu untuk menyelesaikan masalah perorangan dan yang berperan dalam proses ini yaitu guru bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling bidang pribadi memiliki fungsi dan materi layanan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Layanan

Layanan-layanan di bidang pengembangan pribadi secara umum mengemban fungsi pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan, serta fungsi pengentasan.

- 2) Materi Layanan

Secara umum isi materi layanan bimbingan dan konseling bidang pribadi berkisar pada topik:

- a) Pengembangan budi pekerti.
- b) Pengembangan EQ, SQ, dan kecerdasan asertif.
- c) Pendampingan berbagai kegiatan siswa, seperti ekstrakurikuler, lomba-lomba inter dan antar sekolah, serta pendampingan kegiatan kepramukaan.
- d) Aplikasi instrumentasi data pribadi.
- e) AUM umum untuk mengungkap permasalahan siswa remaja.

- f) Berupaya mencairkan sumber-sumber dukungan biaya bagi siswa yang kurang mampu.
 - g) Pelayanan dan pengentasan problem pribadi siswa melalui layanan konsultasi, media, konseling kelompok, dan konseling perorangan.
- b. Bidang sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan area lingkungan sosial yang luas. Dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Permasalahan bidang sosial meliputi hubungan tidak baik sesama siswa, dan kurang bisa dalam bersosialisasi.

Layanan bimbingan dan konseling bidang sosial memiliki fungsi materi layanan sebagai berikut:

1) Fungsi Layanan

Layanan-layanan BK di bidang sosial secara umum megemban fungsi pencegahan, pemahaman, pemeliharaan, pengembangan, dan pengentasan.

2) Materi Layanan

Materi layanan secara umum dikembangkan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pergaulan teman sebaya.
- b) Pendampingan latihan kepemimpinan siswa.

- c) Informasi dan preventif masalah tawuran, pergaulan bebas, dan sejenisnya.
 - d) Pengenalan disiplin berlalu lintas.
 - e) Pengenalan tata kehidupan sebagai warga masyarakat kepolisian.
 - f) Kegiatan sosial bagi siswa penerima beasiswa KBM.
 - g) Pelayanan dan pengentasan masalah pergaulan siswa melalui layanan konsultasi, mediasi, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.
- c. Bidang belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan di sekolah dan belajar secara mandiri. Dilakukan oleh guru BK serta guru mata pelajaran. Bidang dilakukan guna untuk meningkatkan prestasi siswa agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar. Untuk kelas VII dan VIII biasanya tentang motivasi belajar, sedangkan untuk kelas IX yaitu mengenai motivasi untuk menghadapi ujian nasional dan bimbingan belajar melalui les.
- Layanan-layanan BK di bidang bimbingan belajar secara umum mengemban fungsi pencegahan, pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan dan fungsi pengentasan.
- d. Bidang karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir. Dilaksanakan oleh guru BK. Untuk kelas VII

dilakukan penempatan ekstrakurikuler guna untuk mengembangkan bakat dan minat, selanjutnya untuk kelas IX yaitu bimbingan karir dalam membantu menentukan sekolah lanjutan dan pengenalan jenis pekerjaan, serta membantu siswa yang mengalami kebingungan dalam masalah karir.

Layanan bimbingan dan konseling bidang karir memiliki fungsi dan materi layanan sebagai berikut:

1) Fungsi Layanan

Layanan-layanan bimbingan dan konseling di bidang bimbingan karir secara umum mengemban fungsi pemahaman, pemeliharaan, dan mengemban.

a) Materi Layanan

Materi layanan secara umum dikembangkan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan siswa antara lain:

- (1) Pemilihan jurusan.
- (2) Bimbingan kelanjutan studi.
- (3) Bimbingan menghadapi UN.
- (4) Pelayanan dan pengentasan masalah karir.⁵²

10. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling SMP N 15 Yogyakarta

Bimbingan dan konseling SMP N 15 Yogyakarta terdapat beberapa kegiatan pendukung, yaitu sebagai berikut:

⁵²Dokumentasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 15 Yogyakarta, pada tanggal 5 januari 2017.

- a. Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan yang mengumpulkan data tentang siswa dan lingkungannya melalui aplikasi berbagai instrumen baik tes maupun nontes. Aplikasi instrumentasi dilakukan dengan:
- 1) DCM (Daftar Cek Masalah) dilakukan pada setiap awal semester. Pelaksanaannya yaitu dengan menyebarkan angket DCM kemudian diolah dan dianalisa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
 - 2) Data pribadi siswa, dilakukan untuk mengetahui informasi data pribadi siswa. Dilaksanakan ketika kelas VII dan diperbarui ketika naik kelas. Penulisan data pribadi diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling.
 - 3) Angket minat, dilakukan untuk kelas IX dalam mendapatkan informasi minat siswa terhadap karir, pekerjaan, dan sekolah lanjutan.
 - 4) Sosiometri, dilakukan dipertengahan semester untuk kelas VII, VIII, dan IX. Guna untuk mengetahui hubungan sosial siswa. Instrumen ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
- b. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan diri siswa yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.
- c. Konferensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya

masalah siswa yang bersifat terbatas dan terpadu. Dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan menyelesaikan masalah ketika ada kasus.

- d. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan untuk memperoleh data, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua dan keluarganya. Dilakukan kapan saja ketika diperlukan untuk mengunjungi rumah.

H. Gambaran Umum Polisi

a. Data Sie Humas

Nama: Bribda Irfan Prihartono

Alamat: Perumahan Greenhouse RJ: 3

Jenis kelamin: laki-laki

Markas: Polsek Danurejan

Alamat: JL Krasak Timur No. 40 DN Yogyakarta

Bertanggung jawab: Sie Humas

Bagan: Kanit Binmas Polsek Danurejan⁵³

2. Visi dan misi polisi Danurejan

1. Visi

Mampu menjadikan pelindung pengayoman dan pelayanan masyarakat yang selalu dekat dan bersama-sama masyarakat, serta sebagai penggerak hukum yang professional dan proporsional dalam rangka mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan mengedepankan iman dan taqwa.

⁵³ Profil Humas Polisi polsek Danurejan, pada tanggal 8 januari 2017

2. Misi

- 1) Memberikan perlindungan pengayoman dan pelayanan masyarakat (meliputi aspek *security*, *surety*, *safety*, dan *peace*), sehingga masyarakat bebas dari gangguan fisik maupun psikis.
- 2) Memberikan bimbingan kepada masyarakat meliputi upaya *preemptif* dan *preventif* yang dapat meningkatkan kesadaran dan kekuatan serta patuhan hukum masyarakat.
- 3) Menegakkan hukum secara profesional dan proporsional dengan menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia menuju kepada adanya kepastian hukum dan rasa keadilan.
- 4) Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
- 5) Membangun kerjasama antar anggota maupun instansi terkait.
- 6) Meningkatkan kesadaran hukum dan kesadaran berbangsa dari masyarakat.

3. Tugas dan Fungsi Sie Humas

Tugas dan fungsi si humas yaitu:

- a. Pengumpulan dan pengolahan data serta peliput dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas polsek.
- b. Pengelola dan penyajian informasi sebagai bahan publikasi kegiatan polsek.

4. Program Sie Humas:

- a. Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah.

Program ini bertujuan menyediakan bentuk sambutan yang digunakan oleh bupati atau wali bupati berbagai kegiatan baik yang bersifat ke dalam maupun ke luar organisasi, dimana sambutan ini adalah merupakan sebuah pencitraan sebuah informasi kebijakan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan guna pencapaian *good governance*.

- b. Program pengembangan komunikasi dan media massa

Program ini bertujuan untuk mempererat kemitraan kerja dengan insan pers melalui kegiatan wawancara serta mengembangkan sumberdaya informasi dan komunikasi pemerintah di kabupaten melalui pengembangan siaran radio dimana dalam hal ini masyarakat akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang berbagai program kebijakan pemerintah daerah ataupun ikut dalam memberikan masukan pertimbangan terhadap program kebijakan tersebut.

Kegiatan program ini adalah:

- 1) Pembinaan dan pengembangan jaringan komunikasi dan informasi
Pembinaan ini dilakukan agar jaringan komunikasi ini bisa terus terjalin dan segala informasi yang bisa langsung sampai ke penerima.

2) Pembinaan dan pengembangan sumberdaya komunikasi dan informasi

c. Program kerjasama dengan lembaga-lembaga lain

Program ini bertujuan meningkatkan penyebarluasan informasi dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam bentuk formal maupun secara langsung dengan mengangkat pengetahuan dan informasi sesuai dengan tujuan yang telah digariskan berdasarkan visi misi pemerintah di daerah Yogyakarta.

Kegiatan program ini:

1) Penyebar luasan informasi dan melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait.

Kerjasama itu bisa dilakukan dengan pihak masyarakat, puskesmas, desa, BUMN, dan sekolah-sekolah yang ada di daerah Danurejan.

d. Program pembinaan industri rokok dan tembakau

Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan membeli rokok yang menggunakan pita cukai rokok resmi.

Kegiatan program ini:

1) Sosialisasi ketentuan di bidang cukai

Sosialisasi ini bertujuan agar pabrik-pabrik yang berada di daerah Yogyakarta menggunakan bahan dasar yang lebih aman bagi tubuh.

e. Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip Daerah

Program ini merupakan program kegiatan regular yang bertujuan dalam rangka pendataan dan penataan dokumen atau arsip daerah tentang berbagai kegiatan pemerintah di daerah Yogyakarta dalam bentuk foto maupun audio visual yang siap guna di daerahnya.

Kegiatan program ini:

1) Pendataan dan menataan dokumen atau arsip dokumen

Pendataan ini bertujuan untuk melihat kegiatan yang ada di pemerintah dan juga bisa dijadikan arsip di kantor polisi. Karena bisa juga untuk melihat seberapa jauh keberhasilan dan kemajuan di masyarakat.

f. Program perbaikan sistem administrasi kearsipan

Program ini bertujuan dalam rangka pengumpulan data-data dan fakta yang ada di masyarakat guna bahan akses pengembangan informasi *public* melalui penyediaan informasi kepada pengambil kebijakan dalam bentuk jilid keliping surat kabar harian/mingguan/majalah yang didistribusikan setiap hari tentang isu-isu aktual pemberitaan di wilayah Yogyakarta.

Kegiatan program ini:

1) Pengumpulan data

g. Program pelayanan administrasi perkantoran

Program ini merupakan program kegiatan *regular* yang bertujuan untuk memberikan pelayanan administrasi perkantoran yang mendukung tugas-tugas kehumasan guna meningkatkan kecepatan, ketepatan, akurasi, dari pelayanan administrasi dimaksud.

Manfaat program ini adalah: memberikan kualitas pelayanan maupun manajemen administrasi yang tertib, lancar, dan akurasi dari pelayanan administrasi yang dimaksud.

Kegiatan program ini;

1) Penyediaan jasa surat menyurat

2) Penyediaan jasa komunikasi, sumberdaya listrik dan air

3) Penyediaan administrasi keuangan

4) Penyediaan jasa kebersihan kantor

5) Penyediaan alat tulis kantor

6) Penyediaan alat cetak dan pengandaan

7) Penyediaan komponen instalasi listrik

8) Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan

h. Program peningkatan sarana dan prasarana

Program ini merupakan program kegiatan yang bertujuan memberikan kenyamanan kecepatan dan kelancaran dalam

pelaksanaan tugas-tugas kehumasan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja personil bagian humas.

Manfaat program ini adalah: memberikan kualitas pelayanan humas yang cepat, tepat dalam rangka penyediaan layanan informasi kedinasan bagi SKPD, insan pers, dan masyarakat.

Kegiatan program ini:

- 1) Pemeliharaan rutin/ berkala gedung kantor
 - 2) Pemeliharaan rutin/ berkala kendaraan dinas
 - 3) Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor
- i. Program peningkatan serta kesetaraan gender dalam pembangunan

Program ini merupakan program kegiatan yang bertujuan memberikan bekal keterampilan menulis sebagai salah satu sarana dan pengapresiasian ide dan gagasan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan peran serta kesetaraan *gender*.

Kegiatan program ini:

- 1) Pendidikan dan pelatihan peran serta dan kesehatan *gender*

Kegiatan pengapresiasian ide dan gagasan ini dilakukan untuk mengasah keterampilan-keterampilan yang dimiliki laki-laki maupun perempuan. Karena dengan adanya pengapresiasian ini tidak akan ada yang membedakan antara laki-laki maupun perempuan. Karena laki-laki dan perempuan itu sama.

BAB III

**BENTUK KOLABORASI GURU BK DENGAN POLISI SERTA FAKTOR
PENDUKUNG PENGHAMBAT DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

A. Bentuk Kolaborasi Guru BK dengan Polisi

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh 2 lembaga atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Seperti halnya yang dilaksanakan di SMP N 15 Yogyakarta. Kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan polisi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba khususnya kelas VII. Kolaborasi yang baik dan kompak merupakan suatu penentu keberhasilan dari suatu tujuan yang direncanakan dalam sebuah organisasi.

Kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan polisi di SMP N 15 Yogyakarta ini terjalin karena menyadari peran dan fungsinya masing-masing. Dengan menyadari peran dan fungsinya masing-masing tersebut, maka terbentuklah program pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMP N 15 Yogyakarta.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting, karena guru menjadi sumber tauladan dan juga kunci dari kegiatan-kegiatan bimbingan dan pengetahuan yang sebenarnya di dalam kelas. Tugas guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja, melainkan wadah untuk mengetahui, memahami, mempelajari, dan mengawasi segala tingkah laku siswanya.

Namun dalam hal ini untuk menyelesaikan permasalahan mengenai perkembangan dan pergaulan siswa, pihak sekolah biasanya menunjuk

langsung kepada guru yang mahir dalam bidangnya yaitu guru BK, karena guru BK memiliki pengetahuan, kemampuan memahami, mempelajari, dan mampu menaruh perhatian khusus terhadap siswa. Selain itu, guru BK mampu melakukan *assesment* terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswanya. Namun pada kenyataannya tak jarang guru BK sering mengalami kesulitan dalam menangani permasalahan siswanya. Oleh karena itu perlu adanya pertolongan dan bantuan dari pihak lain, karena kadang kala permasalahan yang dihadapi siswa itu bersifat kompleks.

Berhubung pihak polisi yang memiliki program ke masyarakat khususnya masyarakat sekitar dan sekolah sekitarnya, maka pihak polisi melakukan kolaborasi dengan sekolah agar program yang telah direncanakan tersebut terlaksana dengan baik. Selain itu, jika memang pihak sekolah membutuhkan bantuan polisi dalam menyelesaikan programnya khususnya program BK di SMP N 15 Yogyakarta, pihak polisi pun dengan siap siaga membantu.

Hampir setiap tahun polisi datang ke sekolah dan memberikan sosialisasi di SMP N 15 Yogyakarta dengan tema bermacam-macam seperti etika berlalu lintas, pendidikan anti korupsi, masalah kenakalan remaja, dan juga penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut dilakukan oleh polisi dengan tujuan agar siswa tidak terjerumus dalam dunia kenakalan remaja yang semakin marak dilakukan, seperti yang dikatakan pak Irfan Prihartono,

“Saya sering melakukan kerjasama ke SMP 15 Yogyakarta dengan tujuan agar siswa-siswa di SMP 15 Yogyakarta terhindar dari

kegiatan yang bersifat ugal-ugalan dan merusak moral yang nantinya akan merusak cita-cita dan masa depannya nanti.”⁵⁴

Maka dari situlah agar tujuan tersebut tercapai Guru BK dengan Polisi sering mengadakan kegiatan kerja sama atau melakukan kolaborasi agar tujuan yang hendak mereka capai itu terlaksana. Adapun tujuannya ialah menyelesaikan program yang sudah direncanakan. Dari pihak Guru BK pun juga akan merasa sedikit ringan karena polisi dapat memberikan bimbingan pengetahuan yang lebih, sehingga Guru BK tidak memberikan informasi yang cukup jelas terhadap siswanya.

Kerjasama ini sebagai pelaksana kegiatan kolaborasi yang lebih bersifat teknis dan formal dengan mengajak para siswa SMP 15 Yogyakarta mengikuti dan berperan aktif saat melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga kegiatan tersebut diselenggarakan dan dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Kegiatan itu bisa dilihat dari bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bentuk Usaha Formal

Kolaborasi yang sudah diatur dan dalam mekanisme kerja antar unit dengan cara *administrative* dan *konsultif*. Bentuk kolaborasi yang dilaksanakan secara formal yaitu suatu kerjasama yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis. Sehingga kegiatan yang dilakukan terencana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan polisi dalam

⁵⁴Wawancara dengan Bribda Irfan Prihartono, Humas Polsek Danurejan, 5 Januari 2017.

mencegah penyalahgunaan narkoba di SMP 15 Yogyakarta khususnya kelas VII dilaksanakan secara formal karena kolaborasi itu dilaksanakan dengan adanya pembagian tugas antara guru BK dengan Polisi yang tersusun sebagai berikut:

a. Sosialisasi dampak penyalahgunaan narkoba

Sebelum kegiatan sosialisasi itu dilaksanakan adanya koordinasi atau adanya perencanaan pelaksanaan kegiatan tersebut. Koordinasi yaitu kerjasama antar unit kerja dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas antara dua atau lebih unit kerja sesuai dengan bidangnya. Dan apabila digabungkan menjadi satu kesatuan beban kerja, kedua belah pihak sudah sama-sama *well come* atau sudah sama-sama mudah dan juga menguntungkan. Bagi guru BK bisa mengurangi tugasnya sedangkan polisi memang sudah pekerjaannya. Sama-sama tidak ada yang dirugikan satu sama lain. dalam kegiatan koordinasi yang dilakukan guru BK dengan Polisi ini terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Unsur kesengajaan antara guru BK dengan Polisi sengaja untuk merencanakan kegiatan sosialisasi mengenai dampak penyalahgunaan narkoba.
- 2) Unsur terencana, setelah adanya unsur kesengajaan yang dilakukan guru BK dengan polisi maka, guru BK dengan polisi saling memberikan informasi berupa data, keterangan-

keterangan, dan pendapat-pendapat dan melalui konsultasi, rapat, diskusi, dan lain-lain. Sehingga menghasilkan perencanaan yang matang. Kegiatan yang dilakukan pun direncanakan terlebih dahulu, disesuaikan jadwal, dan juga jika ada salah satu pihak menentukan jadwal tapi pihak satunya belum bisa, maka merekapun merencanakan di lain waktu sampai kedua pihak itu pun bisa melaksanakan kegiatan tersebut tanpa adanya satu pihak yang dirugikan atau merasa rugi.

Jika seandainya dari pihak kepolisian menawarkan jadwal untuk melaksanakan kegiatan tersebut akan tetapi pada waktu yang ditawarkan tersebut pihak sekolah mempunyai jadwal tersendiri artinya, pihak sekolah memiliki acara yang penting juga bagi siswanya, maka pihak sekolah dan kepolisian akan membuat jadwal sehingga didapatkan jadwal yang tepat dan tidak ada keberatan dari kedua belah pihak. Hal tersebut dikarenakan memang kedua belah pihak sama-sama memiliki kesibukan dan tugas masing-masing. Meskipun demikian kegiatan tersebut tetap terlaksana.

Walaupun ada hambatan dari kedua pihak namun pihak polisi maupun sekolah sama-sama menerima dan memberikan pesan. Maksud memberikan pesan yaitu saling berbagi pesan

atau informasi yang memang perlu disampaikan kepada masing-masing pihak baik polisi maupun guru BK.

- 3) Unsur terarah, antara guru BK dengan polisi sudah tau arah kedepannya sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 4) Unsur sistematis, dalam kegiatan ini guru BK dengan polisi saat pelaksanaan kolaborasi dilakukan secara berurutan sesuai dengan perencanaannya.

Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan Polisi yaitu secara formal karena dengan adanya koordinasi dan adanya persetujuan dari pihak humas dari badan kepolisian, dan adanya surat resmi dari pihak sekolahan, dan juga kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan bersama. Seperti kutipan dari bapak Nur Bowo

Budi Utama selaku guru BK di SMP N 15 Yogyakarta bahwa:

“Hampir setiap tahun melaksanakan kolaborasi dengan polisidan kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan tidak terencana. Ada yang sifatnya spontanitas ada yang sifatnya terprogram. Yang terencana itu harus melalui humas karena segala program itu harus melewati humas, biasanya dari pihak kita mendatangkan polisi 2 kali dalam setahun. Dan kegiatan itu terjalin sampai sekarang. Kalau mengenai sosialisasi penyalahgunaan narkoba dilaksanakan secara formal karena kegiatan tersebut dilakukan saat ospek”.⁵⁵

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Nur Bowo Budi Utama, guru BK SMP N 15 Yogyakarta, 3 Januari 2017.

Dari hasil wawancara yang didapatkan penulis menegaskan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan dengan adanya pembagian tugas antara guru BK dengan Polisi yang tersusun secara resmi dan sesuai di bawah komandan kepala sekolah. Adapun pembagian tugasnya sebagai berikut:

a) Tugas guru BK

Dalam kegiatan koordinasi yang dilakukan guru BK bertugas melaporkan dan memberi informasi kepada siswa khususnya kelas VII dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan pelaksanaan sosialisasi dampak penyalahgunaan narkoba. Dan juga guru BK selalu berkomunikasi dengan polisi agar polisi juga mengetahui prosedur pelaksanaannya itu, biar dalam pelaksanaan tidak terjadi kesalahfahaman. Dan juga guru BK selalu memantau keadaan siswa setiap harinya. Jika ada anak yang terjerumus maka dikoordinasikan dengan polisi.

b) Tugas polisi

Dalam kegiatan koordinasi ini pihak polisi bertugas untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan sesuai yang terjadi di lingkungan sekitarnya, agar anak-anak bisa memahami saat sosialisasi itu dilakukan dan jika ada anak yang terjerumus narkoba

maka tugas polisi memberikan arahan dan tindakan-tindakan sesuai dengan kesalahan siswa tersebut.

Koordinasi yang dilaksanakan guru BK dengan polisi bisa dikatakan formal karena sudah memenuhi unsur sengaja, terencana, terarah dan sistematis karena kegiatan koordinasi itu dilakukan secara bersamaan dan juga sudah diatur secara resmi oleh sekolah maupun dari pihak polisi.

lalu kegiatan sosialisasi itu berupa memberiarahan dan pengetahuan mengenai kandungan-kandungan narkoba serta apa yang akan dirasakan oleh pengguna atau pencandu narkoba. Dan juga dampak yang akan didapatkan di masa depannya nanti jika terjerumus dalam narkoba. Salah satu cara yang dilakukan polisi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMP N 15 Yogyakarta yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Motivasi dirasakan sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba agar anak-anak tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Setelah memberi pengetahuan dan motivasi maka selanjutnya memberikan nasihat berupa larangan agar siswa di SMP N 15 Yogyakarta senantiasa waspada dan juga selalu menjaga pergaulannya di dalam lingkungannya. Agar siswa-siswa di SMP N 15 Yogyakarta tidak terjerumus dalam narkoba.

Dalam pelaksanaan sosialisasi dampak penyalahgunaan narkoba tersebut guru BK dengan polisi dilaksanakan dengan cara formal karena memiliki unsur-unsur seperti:

1) Unsur sengaja,

Seperti yang dimaksud dalam penulisan ini ialah guru BK dengan polisi menyusun suatu rencana dan memiliki niat secara berkolaborasi. seperti halnya kerjasama yang dilakukan guru BK dengan polisi tidak hanya niat saja, melainkan harus adanya kesesuaian dan kesamaan tujuan yang ingin dicapai. Jadi kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan satu sama lain. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 15 Yogyakarta kegiatan tersebut tidak bisa dikerjakan sendiri, baik polisi maupun guru BK.

Dalam hal ini, kedua pihak mampu bekerja secara bersama-sama dan saling mendukung. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu agar siswa memiliki pengetahuan mengenai dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Hal ini juga dilakukan dikarenakan guru BK memerlukan pengetahuan dari pihak-pihak yang lebih berkompeten agar siswa-siswinya benar-benar paham tentang bahaya narkoba dan kemudian dampaknya seperti apa. Seperti yang di sampaikan pak Nur Bowo Budi Utama yaitu:

“Dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan juga mendapatkan penanganan lebih tepat sehingga anak-anak akan lebih mengena, karena kalau yang menyampaikan guru-guru di SMP 15 Yogyakarta ini anak-anak merasa bosan dan kurang mengena.”⁵⁶

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Nur Bowo Budi Utama, guru BK di SMP N 15 Yogyakarta, 3 Januari 2017.

Oleh karena itu, yang dimaksud sengaja disini yaitu bentuk kolaborasi yang dilakukan secara sengaja karena adanya kesengajaan dari dua lembaga yang sama-sama memiliki tujuan dan visi misi yang sama, sehingga dua lembaga tersebut memiliki niatan untuk melaksanakan kegiatan bersama-sama. Pada tahun 2016 dari pihak sekolah terutama guru BK mempunyai program melakukan sosialisasi mengenai penyalahgunaan narkoba di lingkungan SMP N 15 Yogyakarta khususnya kelas VII dan guru BK memberitahukan kepada bagian humas pihak sekolah, lalu pihak humas menyampaikan ke humas pada lembaga kepolisian. Dan dari pihak kepolisian pun juga menyetujui kegiatan tersebut sehingga terjadilah kegiatan kolaborasi tersebut.

Hal ini juga bisa diartikan sebagai kewenangan bersama untuk menelaraskan dan mensesuaikan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda agar nantinya semua terarah pada pencapaian tujuan tertentu pada waktu yang telah ditentukan bersama. Dan dari bentuk kerjasama yang dilakukan secara formal dengan cara kesengajaan sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

2) Unsur terencana

Setelah memiliki niat untuk melakukan kolaborasi, kemudian guru BK dengan polisi merencanakan melakukan kolaborasi tersebut agar keduanya benar-benar pasti melaksanakan kolaborasi di SMP N 15 Yogyakarta. Guru BK dengan polisi memiliki niatan untuk

melakukan kolaborasi. Dan kolaborasi itu pun dilaksanakan secara resmi, karena adanya surat yang resmi dari dua belah pihak dan saling menyetujui satu sama lain. Seperti yang diungkapkan pak Irfan Prihartono selaku polisi di daerah Danurejan:

“Ya saya selalu menyetujui segala sesuatu yang menyangkut sekolahan karena itu akan menjadi keuntungan buat pihak kami dan juga pihak sekolahan terutama pada siswa dan siswinya”.⁵⁷

Maksud yang di sampaikan bapak Irfan Prihartono yaitu dari pihak polisi tidak merasa keberatan dalam pelaksanaan kolaborasi tersebut karena akan menjadi keuntungan dari pihak polisi maupun dari pihak sekolahan karena kedua pihak sama-sama membutuhkan.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan saat MOS. Karena siswa kelas VII merupakan siswa yang baru di SMP N 15 Yogyakarta, siswa ini diharapkan sebelum memasuki lingkungan sekolah yang baru maka ia sudah dibekali ilmu dan pengetahuan agar siswa-siswa ini nantinya lebih berhati-hati. Guru BK dengan Polisi dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan dan disepakati bersama dan juga sudah diatur secara resmi oleh sekolah maupun dari pihak polisi.

- 3) Unsur Terarah, yaitu saat guru BK dengan Polisi memiliki tujuan yang jelas dan juga target-target kedepannya yang akan dicapai. Agar kegiatan kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan polisi itu lebih tersusun dan terencana secara matang, dan lebih spesifik tidak dilalaikan. Seperti yang diutarakan pihak polisi di daerah Danurejan
- Bribda Irfan Priartono:

⁵⁷Wawancara dengan pak Irfan Prihartono, Humas Polsek Danurejan, 5 Januari 2017.

“Yaitu saya bertanggung jawab mengenai kegiatan sosialisasi ini karena saya benar-benar berpartisipasi dan juga saya bertanggungjawab dengan lingkungan sekitar. Dan saya juga memiliki tujuan agar siswa- siswi di daerah Danuraejan bebas dari narkoba”.⁵⁸

Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi dampak penyalahgunaan narkoba itu dilakukan dengan adanya tanggung jawab yang pasti dan tujuan yang nantinya akan menjadi bekal untuk siswa-siswinya agar senantiasa menjauhi dan tidak menggunakan narkoba.

“Dari awal mengadakan sosialisasi itu saya tidak pernah menggunakan narkoba ataupun orang yang perokok mbak. Karena dari pihak orangtua pun sangat-sangat melarang.”⁵⁹

Dari siswa sendiri memahami akan bahaya narkoba sendiri, siswa pun juga mengaku tidak pernah ada niat untuk mencoba barang haram tersebut. Dan untuk menghilangkan kewaspadaan dari pihak sekolah yang memang narkoba itu sangat-sangat mengganggu dan nantinya akan merusak masa depan dan cita-cita siswa itu sendiri ditambah lagi pergaulan bebas di kalangan remaja sangatlah mudah. Jadi kegiatan itupun sangat-sangat berguna bagi siswa dan siswi di SMP N 15 Yogyakarta dan juga pihak polisi maupun pihak guru BK sama-sama memiliki tujuan yang sama dan juga terarah untuk menjaga dan melindungi siswa-siswi di SMP N 15 Yogyakarta agar tidak terjerumus narkoba. Seperti yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama melalui pengambilan kerja, bukan pengkotakan kerja akan tetapi sebagai suatu

⁵⁸Wawancara dengan Bribda Irfan Prihartono, Humas Polsek Danurejan, 5 Januari 2017.

⁵⁹Wawancara dengan FA, siswa di SMP N 15 Yogyakarta, 3 Januari 2017.

kesatuan yang semuanya terarah pada penyampaian suatu tujuan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas yang didapatkan dari lapangan dengan teori menurut Hadari Nawani itu sama.

- 4) Sistematis yaitu, segala sesuatu yang dilakukan dengan cara berurutan. Maksud berurutan disini yaitu kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan polisi dilakukan dengan cara runtut sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati bersama. Dan kegiatan sosialisasi itu dilaksanakan sesuai dengan yang di rencanakan yaitu pada saat MOS. Kegiatan itu dilakukan di ruangan depan sekolah.

Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan polisi di atas dilakukan oleh pihak sekolah untuk membantu siswa dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Kegiatan itu dilakukan ketika MOS.

Kerjasama yang dilakukan guru BK dengan polisi yaitu memiliki tujuan untuk menyadarkan dan mensosialisasikan kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, tugas guru BK berharap dengan adanya kolaborasi ini siswa di SMP N 15 Yogyakarta benar-benar tidak ada yang terjerumus narkoba.

Kerjasama yang dilakukan guru BK dengan polisi ini bisa dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik, tidak banyak mempergunakan tenaga fisik, akan tetapi tidak mengurangi hasil yang dicapai. Setelah dilaksanakan berbagai macam kegiatan, banyak yang

dapat dirasakan dan dipahami oleh siswa-siswa SMP N 15 Yogyakarta, seperti yang dirasakan oleh siswa SMP N 15 Yogyakarta yang bernama FA, ia merasakan banyak sekali manfaatnya yang ia dapatkan, seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Saya jadi tau tentang dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sempat saya berfikir kalau seandainya saya menggunakan narkoba gimana namun setelah mengetahui dampak yang diakibatkan oleh narkoba maka saya jadi takut dan tidak akan menggunakan”.⁶⁰

Sempat FA ingin mencoba-coba menggunakan narkoba berhubung ia tau dampak menggunakan dan ia pun tidak ingin mencoba ataupun menggunakan yang sejenis narkoba, namun ia mengakui kalau ia pernah menggunakan vapor, kalau rokok belum pernah. Tapi hanya sekedar iseng-iseng saja kata FA.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan Polisi dalam melaksanakan program ini dengan adanya pembagian tugas, sebagai berikut:

a) Tugas guru BK

Dalam kegiatan sosialisasi dampak penyalahgunaan narkoba tersebut tugas guru BK yaitu memberikan informasi khususnya kelas VII bahwa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut dan juga setelah anak-anak berkumpul di dalam satu ruangan guru BK mengatur siswa-siswinya agar kegiatan sosialisasi berjalan secara kondusif.

⁶⁰Wawancara dengan FA siswa SMP N 15 Yogyakarta, 3 Januari 2017.

b) Tugas polisi

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai dampak penyalahgunaan narkoba, jenis-jenis narkoba, dan juga dampak jangka panjang pengguna narkoba bagi tubuh. Serta memberikan motivasi agar anak-anak masih bisa kelihatan gaul walaupun tidak menggunakan narkoba dan memberikan nasihat-nasihat agar siswa-siswi di SMP N 15 Yogyakarta tidak ada yang terjerumus dalam narkoba jenis apapun.

Disinilah pentingnya tugas guru BK dengan polisi, dengan pemaparan yang telah disampaikan dari pihak polisi yang begitu jelas, bahwa pelajar di tingkat SMP dan SMA khususnya kota Yogyakarta masih banyak yang terindikasi bahkan sudah banyak yang menjadi pengguna narkoba. Maka kesadaran dari pihak-pihak yang berkewajiban untuk senantiasa melihat fenomena yang ada di sekitar, seperti halnya yang dilakukan oleh guru BK dengan polisi untuk pencegah penyalahgunaan narkoba. Siswa sudah tau dampaknya, siswa akan berfikir lebih dari dua kali kalau ingin menggunakannya. Jadi kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat dan juga menguntungkan bagi siswa ke depannya nanti.

2. Bentuk usaha informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana atau sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan

efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal. Segala usaha yang dilakukan untuk menunjang dari kegiatan formal. Guru BK melakukan kolaborasi dengan polisi dengan melaksanakan program yang mendukung baik yang direncanakan oleh sekolah maupun yang direncanakan dari pihak lain. Jadi program tersebut terjadi karena adanya kebutuhan yang spontan, tidak terencana. Contoh bentuk usaha informal yaitu, saat guru BK dengan polisi menangani siswa yang sedang tawuran maka kolaborasi itu tidak direncanakan sebelumnya. Seperti yang disampaikan pak Nur Bowo Budi Utama bahwasanya di SMP N 15 Yogyakarta itu biasanya melakukan kolaborasi dengan polisi. Dan dilaksanakan dengan terencana maupun tidak terencana. Tidak terencananya saat dari pihak sekolah membutuhkan bantuan ataupun kebutuhan dengan segera dan tidak adanya rencana terlebih dahulu.

Kegiatan yang dilakukan dengan polisi itu terencana maupun tidak terencana karena kadang kala siswa memiliki masalah yang sangat berat sehingga membutuhkan bantuan segera dari pihak polisi. Kegiatan itu dapat dilakukan meskipun dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan bersamaan, kegiatan itu seperti:

1. Patroli siswa

Kegiatan itu dilakukan di tempat-tempat tongkrongan siswa-siswa yang terbiasa membolos ataupun siswa setelah

pulang namun, pulanginya ke tempat-tempat siswa berkumpul. Kegiatan itu dilakukan di tempat-tempat yang biasanya terdapat siswa yang duduk-duduk dan berkumpul, dan siswa melakukan berbagai hal, seperti merokok, judi, dan menggunakan narkoba.

“Meskipun ada 4 guru BK disini namun guru BK merasa masih kesulitan untuk memantau satu persatu dan mengatasi segala permasalahan yang ada di SMP N 15 Yogyakarta”⁶¹

Seperti yang dikatakan pak Nur Bowo Budi Utama ketika penulis mewawancarainya, banyak yang dilakukan guru BK untuk selalu menjaga dan mengawasi siswanya. Tidak hanya di dalam sekolah, di luar sekolahpun ia mengetahui tempat-tempat dimana anak-anak berkumpul di tempat tersebut. Jika salah satu guru BK lewat dan melihat ada siswanya sedang duduk-duduk dan berkumpul dengan teman-temannya yang sedikit menyimpang moralnya, maka keesokan harinya pun dipanggil ke ruang BK jika anak tersebut sudah melampaui batas normal maka guru Bk langsung menyerahkan ke pihak-pihak terkait yaitu polisi dan orang tuannya.

Namun dari pihak polisi pun juga melakukan patrol siswa yaitu dengan mencari-cari tempat yang rawan buat anak

⁶¹Wawancara dengan Bapak Nur Bowo Budi Utama, guru BK SMP N 15 Yogyakarta, 3 Januari 2017.

pelajar. Seperti yang dikatakan pak bribda Irfan Prihartono selaku humas di polsek Danurejan:

“Saya selalu menjadwalkan melakukan patroli di tempat yang rawan mbak. Tidak hanya pelajar ada pemuda yang tidak sekolah pun juga saya amankan”.⁶²
 Dari pernyataan guru BK maupun polisi juga bisa

dikatakan kolaborasi namun kegiatan dilaksanakan tidak dilakukan dengan bersamaam. Namun adanya perencanaan yang dilakukan guru BK maupun Polisi.

a. Tugas guru BK

Yang dilakukan guru BK dalam kegiatan patrol siswa ini yaitu guru BK memantau dan mengawasi siswa dan siswinya di luar maupun di dalam lingkungan sekolah. Jika ada salah satu guru BK menemukan ada siswa yang sedang duduk-duduk di tempat-tempat anak-anak berkumpul itu, keesokan harinya dipanggil lalu diberi bimbingan dan arahan agar anak tidak terjerumus dari narkoba.

b. Tugas polisi

Tugas polisi dalam kegiatan patrol siswa yaitu mengintari atau melihat tempat-tempat yang biasa anak-anak sekolah berduduk-duduk di salah satu tempat dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mencurigakan yang menyimpang maka anak tersebut langsung dibawa ke

⁶² Wawancara dengan Bribda Irfan Prihartono, Humas Polsek Danurejan, 5 januari 2017.

polsek. Setelah itu diberi peringatan atau pun teguran agar siswa tersebut tidak lagi datang ke tempat tersebut.

2. Stikerisasi

Stiker merupakan salah satu media yang mudah dibuat siapa saja namun akan memberi manfaat yang luar biasa bagi seseorang yang mau memanfaatkan media tersebut dengan baik. Tujuan pemberian stiker yaitu jika stiker itu ditempelkan di kamarnya atau dimanapun, maka siswa akan selalu ingat bahaya narkoba yang akan merusak dirinya sendiri. Seperti yang disampaikan Bribda Prihartono yaitu:

“Dalam kegiatan sosialisasi itu saya membagikan stiker berupa stop narkoba. Fungsi dari stiker itu agar anak selalu mengingat bahaya narkoba. Selain itu saya juga berkoordinasi sama guru BK dengan menempelkan stiker di setiap papan pengumuman sekolah”.⁶³

a. Tugas guru BK

Tugas guru BK dalam stikerisasi ini yaitu menempelkan stiker-stiker yang bertuliskan stop narkoba di setiap papan informasi sekolah. Agar siswa-siswi yang lewat di depan papan informasi tersebut akan selalu mengingat bahaya narkoba.

⁶³ Wawancara dengan Bribda Irfan Prihartono, Humas Polsek Danurejan, 5 Januari 2017.

b. Tugas polisi

Tugas polisi yaitu membagikan stiker stop narkoba ke siswa-siswi di SMP N 15 Yogyakarta agar siswa-siswi menempelkan di tempat-tempat yang siswa-siswi suka agar siswa selalu mengingat dampak bahaya narkoba.

Dari pemaparan di atas kegiatan patrolisasi siswa dan stikerisasi dilakukan oleh guru BK maupun polisi namun dalam pelaksanaannya tidak bersama-sama namun kegiatan itu pun bisa berjalan. Jadi bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu bentuk usaha informal.

Disinilah pentingnya guru BK untuk bekerjasama dengan polisi. Dengan pemaparan yang telah disampaikan dari pihak polisi yang begitu jelas, bahwa pelajaran di tingkat SMP dan SMA khususnya di kota Yogyakarta masih banyak yang terindikasi bahwa sudah menjadi pengguna narkoba. Seperti yang sudah dilakukan oleh pak Nur Bowo Budi Utama guru BK SMP N 15 Yogyakarta, yaitu mejalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan polisi dalam mencegah siswa dalam penyalahgunaan narkoba.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kolaborasi guru BK dan Polisi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut yaitu:

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung kerjasama guru BK dengan polisi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMP N 15 Yogyakarta, yaitu:

- a. Besarnya dukungan dan perhatian dari kepala sekolah SMP N 15 Yogyakarta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa-siswinya.

Sesuai dengan hasil lapangan, dengan adanya dukungan dari kepala sekolah semua agenda kegiatan berjalan dengan baik, jika tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah, kegiatan-kegiatan yang direncanakan pasti tidak terealisasikan dengan baik dari segi materil maupun formil. Sama halnya yang dilakukan oleh kepala SMP N 15 Yogyakarta, Kepala sekolah SMP N 15 Yogyakarta sangat mendukung dengan adanya program kolaborasi dengan pihak kepolisian. Hal ini dimungkinkan agar siswa juga tidak merasa bosan dengan gurunya dan sebagian besar siswa sekolah takut kepada polisi sehingga diharapkan tujuan-tujuan akan program tersebut cepat tercapai.

- b. Koordinasi yang baik oleh guru BK dengan polisi dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Guru BK dengan pihak-pihak yang terkait harus mampu berkoordinasi dengan baik untuk menindak lanjuti kasus-kasus yang memang di luar kewenangan guru BK.

Seperti halnya yang dilakukan pak Nur Bowo Budi Utama selaku guru BK di SMP N 15 Yogyakarta dalam mencegah

penyalagunaan narkoba, ia pun berkolaborasi dengan polisi. Dengan berkoordinasi dan berkolaborasi dengan baik, dalam setiap pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan baik pula.

Jadi, antara guru BK dengan polisi saling memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

- c. Peran aktif dari para siswa SMP N 15 Yogyakarta terutama siswa kelas VII, dalam pelaksanaan mencegah penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya kegiatan yang positif dan menarik bagi siswa, maka akan membuat siswa antusias dan berperan aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Justru mereka terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga mereka akan bersikap yang sebenarnya.

Kegiatan itulah yang bisa dilakukan oleh pak Nur Bowo Budi Utama selaku guru BK di SMP N 15 Yogyakarta beserta pihak-pihak yang bersangkutan, ia hanya membantu bagaimana mengembangkan siswanya agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

“Anak itu akan lebih senang melakukan kegiatan di luar kelas dan di luar pelajaran. Karena anak-anak sering merasa bosan, jadi dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak akan lebih mengena dan tidak merasa bosan”.⁶⁴

Jadi kegiatan tersebut benar-benar berdampak positif bagi siswanya. Karena siswa akan merasa lebih senang dan lebih mengena karena yang menyampaikan pun pihak yang lebih mengetahui cukup

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Nur Bowo Budi Utama, guru BK di SMP N 15 Yogyakarta, 3 Januari 2017.

pengetahuan, jadi siswa akan lebih tertarik menanyakan berbagai hal yang mereka merasa rasakan masih *tabu* atau penasaran.

- d. Dukungan dari orang tua siswa yang selalu memberikan izin kepada anaknya dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari izin dan dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini semua pihak dilibatkan, terutama orang tua siswa. Merekalah yang akan memberikan izin ke anaknya untuk mengikuti kegiatan seperti ini.

- e. Adanya kesadaran dari guru BK dengan polisi dalam memberikan kegiatan-kegiatan positif terutama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Kesadaran dari semua pihak yang sangat dibutuhkan terutama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, guru BK yang ada di sekolah sudah menjadi tugas dan kewajiban untuk membimbing siswanya untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Apalagi adanya peran polisi yang bertugas untuk mengayomi masyarakat dan menjaga keamanan masyarakat di sekitarnya.

Oleh karena itu, guru BK dengan polisi sama-sama memikirkan dan melaksanakan sebuah kegiatan dalam hal mencegah penyalahgunaan narkoba bagi siswa di sekolah.

2. Faktor Penghambat

- a. Kesibukan guru BK dengan polisi yang memiliki tugas yang berbeda-beda jadi waktunya sering berbenturan dengan kegiatan masing-masing, seperti yang dikatakan pak polisi Irfan Prihartono:

“Saya itu sewaktu-waktu bisa namun kalau ada kegiatan lain ya saya informasikan ke guru BK”.⁶⁵

Jadi ada sedikit kendala pada waktu pelaksanaannya karena terkadang guru BK bisa melaksanakan saat MOS namun dari pihak polisi tidak bisa melaksanakan karena ada jadwal kegiatan di luar kegiatan itu. Walaupun guru BK dan polisi bisa mengatasinya, karena mereka saling berkomunikasi satu sama lain.

- b. Menentukan jadwal kegiatan karena siswa kelas VII di SMP N 15 Yogyakarta ada banyak siswanya dan aula sekolah pun tidak mencukupi jadi kegiatan yang dilaksanakan biasanya dijadwal jadi tidak bersamaan.
- c. Koordinasi yang masih kurang baik antara guru BK dengan guru mata pelajaran, sehingga masih ada beberapa saja siswa yang semanya meninggalkan kelas.

Koordinasi ini dilakukan bukan hanya dilakukan dengan beberapa pihak saja, namun semua pihak harus dikoordinasikan dengan baik. Karena dalam kegiatan ini siswa yang terlibat, maka

⁶⁵Wawancara dengan pak Irfan Prihartono, Humas Polsek Danurejan, 5 Januari 2017.

sebagai guru BK harus bertanggungjawab penuh mengenai hal ini.

Terutama siswa yang terlibat saat jam pelajaran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan polisi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu dalam bentuk formal dan informal. Bentuk formalnya: sosialisasi, sedangkan bentuk informal: patrol siswa dan stikerisasi.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan kerjasama yang dilakukan guru BK dan polisi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi program studi BK hendaknya menjalin kerjasama dengan pihak polisi untuk mengantisipasi dan mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMP N 15 Yogyakarta.
2. Bagi lembaga sekolah, adanya pengawasan bagi siswa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang nantinya akan merusak masa depannya.
3. Bagi guru BK, adanya kesadaran dan kerjasama yang baik dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba.

4. Untuk penulis selanjutnya masih banyak kekurangan di dalam penulisan ini seperti belum adanya data tes urin sebagai bukti real. Tambahkan dan dikembangkan lagi kolaborasi guru BK dengan polisi untuk pencegah penyalahgunaan narkoba.
5. Bagi pembaca

Narkoba merupakan obat berbahaya yang akan mempengaruhi tubuh, terutama susunan saraf pusat atau otak, sehingga dapat menyebabkan gangguan fisik, psikis, dan fungsi sosial. Apalagi untuk para pelajar di sekolah yang semestinya diharapkan tekun belajar dan menjalankan pola hidup sehat, agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berilmu, cerdas, kuat, dan berdaya saing tinggi, untuk menjalani berbagai profesi, dan menyongsong masa depan yang gemilang dalam berbagai bidang kehidupan. Justru banyak pelajar yang malas belajar dan terlibat dalam berbagai kasus penyalahgunaan narkoba, baik sebagai pengguna maupun sebagai pengedar. Banyak diantara mereka yang tidak hanya mengorbankan pendidikan tetapi juga harus merelakan masa depan mereka ditelan zaman, karena menjadi pecandu akut yang mengalami kerusakan fisik, mental, dan kejiwaan yang sulit disembuhkan. Mereka tidak hanya mengecewakan diri sendiri, tetapi mengecewakan orang-orang yang mencintai mereka, terutama orang tua, saudara, dan guru-guru mereka. Mereka juga mengecewakan nusa, bangsa, dan agama, karena keberadaan mereka menjadi beban dan membawa pengaruh negatif terhadap situasi kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu,

marilah kita saling menjaga, mengawasi, dan memberi pengetahuan tentang bahaya narkoba di ranah pendidikan.

B. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Namun penulis merasa bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis masih mengharapkan kritik dan saran agar tulisan ini lebih baik dan nantinya akan berguna bagi perkembangan keilmuan terutama dalam dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah senantiasa memberi kemudahan bagi orang-orang yang selalu menngingat-Nya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulryan, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andioffset, 1995.
- Dokumentasi UUD Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1976 tentang Narkotika
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metode Penulisan dan Aplikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Herdi dan Dede Rahmat, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Joewana, Satya, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://www.kbbi.web.id>, diakses tanggal 18 November 2016.
- Khan, Shafique Ali, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Marsudi, Saring, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Maulana, Achmad, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*
- Moelang, Lexy J., *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Narwoko, Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV H Masagung, 1993.
- Romlah, Siti, “*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilaian Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Seyegan Sleman Yogyakarta*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Supriyadi, *Etika dan Tanggungjawab Profesi Hukum di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Twidyatama, Angga Aris, “*kerjasama Guru Bimbingan dan konseling, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta*”.skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 1991.

Wagito, Bimo, *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

Wilis, Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkotika Free Sex dan Pemecahannya)*, Bandung: Alfa Beta, 2010.



PEDOMAN OBSERVASI

- 1. Lingkungan SMP N 15 Yogyakarta**
- 2. Ruang BK di SMP N 15 Yogyakarta**
- 3. Siswa dan siswi di SMP N 15 Yogyakarta**
- 4. Lingkungan Polsek Danurejan**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

pedoman wawancara dengan guru BK

1. Apa saja program BK yang ada di Smp N 15 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan programnya?
3. Apakah ada program kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan pihak lain?
4. Pihak mana saja yang sudah melaksanakan program kolaborasi dengan guru BK?
5. Apakah ada kolaborasi dengan Polisi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba?
6. Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dan Polisi?
7. Apakah kolaborasi itu dilaksanakan secara terencana atau tidak terencana?
8. Bagaimanakah penyusunan kegiatan yang dilakukan guru BK dan Polisi?
9. Kapan kolaborasi itu dilakukan?
10. Apakah tujuan kolaborasi itu dilaksanakan?
11. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kolaborasi tersebut?
12. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi tersebut?
13. Apakah manfaat dari pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru Bk dan polisi?
14. Apakah kegiatan kolaborasi guru BK dan polisi direpson baik dari siswa SMP N 15 Yogyakarta?
15. Apakah masalah penyalahgunaan narkoba dapat berpengaruh pada siswa?

Pedoman wawancara dengan polisi

1. Apakah polisi pernah melakukan kolaborasi dengan guru BK di SMP N 15 Yogyakarta?
2. Apakah yang menjadi tujuan melaksanakan kolaborasi dengan guru BK untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan kolaborasi tersebut?
4. Apakah sudah terencana atau belum terencana dalam pelaksanaan tersebut?
5. Kapan pelaksanaan kegiatan tersebut?
6. Apakah yang melatar belakangi pelaksanaan kolaborasi tersebut?
7. Apakah factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kolaborasi tersebut?

Pedoman wawancara dengan siswa

1. Apakah anda pernah memiliki masalah disekolahan?
2. Masalah apa yang membuat anda merasa terganggu?
3. Apakah anda pernah dipanggil guru BK?
4. Masalah apa yang membuat anda dipanggil oleh guru BK?
5. Apakah guru Bk membantu mengurangi masalah anda?
6. Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan mengenai penyalahgunaan Narkoba?
7. Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
8. Apakah anda mengetahui dampak penyalahgunaan narkoba?
9. Apa yang anda lakukan sesudah itu?
10. Apa manfaat dari penyuluhan mengenai mencegah penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan di sekolah SMP N 15 Yogyakarta?

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Tri Astuti

NIM : 13220020

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tri Astuti

13220020

LAMPIRAN DOKUMENTASI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA









STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/4233
8550/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/366/12/2016 Tanggal : 21 Desember 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : TRI ASTUTI
No. Mhs/ NIM : 13220020
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Muhsin Kalida, S.Ag, M.A
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KOLABORASI GURU BK DENGAN POLISI UNTUK MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMP N 15 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 21 Desember 2016 s/d 21 Maret 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

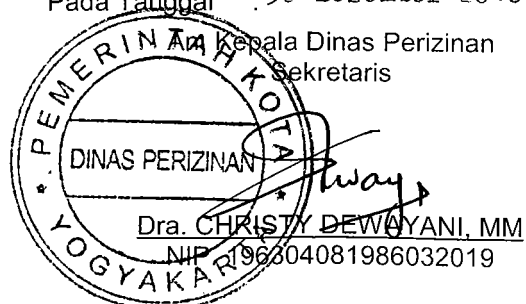
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

TRI ASTUTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 30 Desember 2016

Atas Nama Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196804081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR


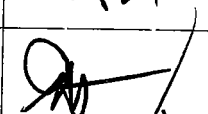
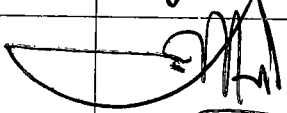
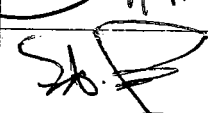

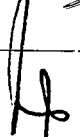
Nama Mahasiswa : TRI ASTUTI
 NIM : 13220020
 Pembimbing : Muhsin Kalida, S.Ag, M.A.
 Judul : Kolaborasi Guru BK dengan Polisi dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di SMP N 15 Yogyakarta
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	8/2016 /12	I	KONSULTASI PROPOSAL	
	12/2016 /12	II	KONSULTASI PROPOSAL	
	30/2016 /12	III	Revisi PROPOSAL	
	4/2017 /1	IV	Bimbingan SKRIPSI BAB II	
	23/2017 /1	V	Bimbingan SKRIPSI BAB II + III	
	13/2017 /2	VI	Bimbingan SKRIPSI BAB III	
	6/2017 /3	VII	Bimbingan SKRIPSI BAB III	
	19/2017 /3	VIII	Bimbingan SKRIPSI BAB IV	

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : TRI ASTUTI
NIM : 1320026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2021
Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : TRI ASTUTI

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Jum'at 3 Juni 2016	Asmah Lintang Putranda Sari (12220113)	Peserta	
2	Senin 6 Juni 2016	Andi Setiawan (11220018)	Peserta	
3	Selasa 25 Oktober 2016	Fumitasari (13220080)	Peserta	
4	Senin, 7 November 2016	Feri Fitriani (13220020)	Peserta	
5	Selasa, 13 Des 2016	Tri Astuti	Penyaji	
6	Jum'at, 30 Desember 2016	Lilis Surgani	Pembahas	

Yogyakarta, 28 April 2016

Ketua Program Studi


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
 NIP. 19750427 200801 1 008

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.14.1019/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Tri Astuti :

تاريخ الميلاد : ٢٩ مايو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ سبتمبر ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٢٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٢٩٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٩ سبتمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Tri Astuti
 NIM : 13220020
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 9 Februari 2017

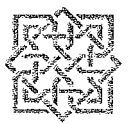


Prof. H. Syarifuddin M.A., M.Pd., M.Pi., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.9.11/2016

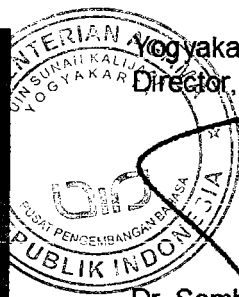
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Tri Astuti**
Date of Birth : **May 29, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 23, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	40
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 23, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : TRIASTUTI
NIM : 13220020
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

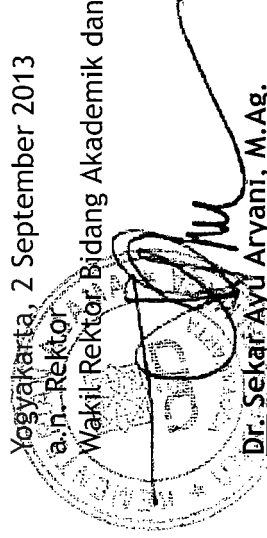
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag.

NIP: 19591218 197803 2 001

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

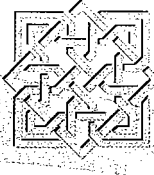
diberikan kepada:

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



UIN

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,



M. Soehanto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 1961061999031012

Ikatan Remaja Masjid Al - Munawaroh Cempluk IRMAC

Alamat : Cempluk, Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta 55783

PIAGAM PENGHARGAAN

Di berikan kepada :

TRI ASTUTI

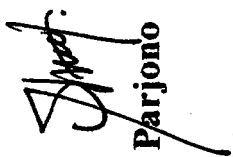
Sebagai

PENGAJAR TPA

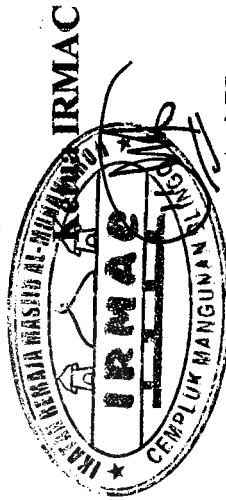
Pada lomba di bulan ramadhan 1435 H yang diadakan pada tanggal 20 juli - 24 juli 2014

Di Masjid Al - Munawaroh Cempluk

Kepala Dukuh
Cempluk


Parjono

Cempluk, 25 Juli 2014



Wawan Ari Kusnanto



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

TRI ASTUTI

13220020

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002


Dr. Sriharini, M/Si
NIP. 19710526 199703 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

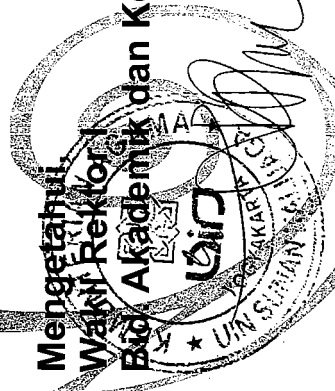
2013

dengan tema :

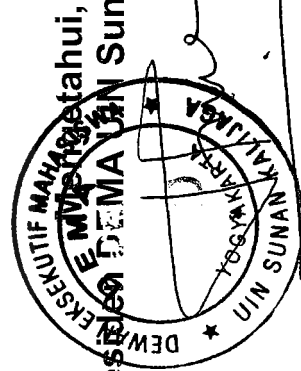
Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

OPAK
UIN Sunan Kalijaga
2013

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor : B-2015-a/Un.02/BKI/PP.00.9/10/2016

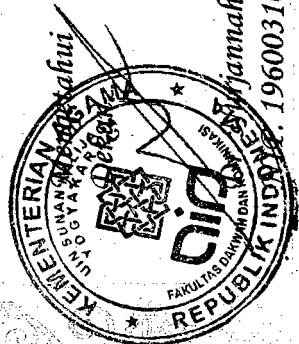
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

TRI ASTUTI
NIM : 13220020

dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul pada bulan Agustus s.d. Oktober 2016, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016



Ketua Prodi

A. Saiful Hasan Basri
A. Saiful Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

A. Saiful Hasan Basri, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

19

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.546/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Tri Astuti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 29 Mei 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13220020
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,20 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

CURICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Tri Astuti
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 29 Mei 1994
Nama Ayah : Sugiya
Nama Ibu : Ngatinah
Alamat : Mangunan, Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta
No. HP : 087839025879

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK : 2001-2003
2. SD N : 2003-2009
3. SMP N : 2009-2011
4. SMA Muhammadiyah Imogiri : 2011-2013
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-Sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, Maret 2017

Tri Astuti

NIM. 13220020